# PENGARUH KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PPKN SISWA KELAS IV MI NURUL ISLAM 01 SEMEMU PASIRIAN LUMAJANG

#### **SKRIPSI**

# FAIO AULIA RAHMA D97217091



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
DESEMBER 2022

#### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faiq Aulia Rahma

NIM : D97217091

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 20 Desember 2021 Yang Membuat Pernyataan

Faiq Aulia Rahma

# LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

#### LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Faiq Aulia Rahma NIM : D97217091

Judul : PENGARUH KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA

TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PPKN SISWA KELAS IV MI NURUL ISLAM 01 SEMEMU

PASIRIAN LUMAJANG

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan

Surabaya, 22 Desember 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

NIP: 196807221996031002

NIP: 197309102007012017

# PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Faiq Aulia Rahma ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji.

Surabaya, 12 Januari 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

6301231993031002

M Bahri Musthera, M.Pd NIP. 1973072220050110055

Dr. Taufik Sizal, M.Pd.I NIP. 197302022007011040

Penguji III

Dr. Nadhir, M NIP. 196807221996031005

Penguji IV

Sulthen Masud, S. Ag

NIP. 19730102007011017



# KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

# LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

	F
Nama	: Faiq Aulia Rahma
NIM	: D97217091
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address	: faiqauliarahmah@gmail.com
UIN Sunan Ampel	gan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  l Tesis   Desertasi  Lain-lain ()
PENGARUH K	ONDISI LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KE	ELAS IV MI NURUL ISLAM 01 SEMEMU PASIRIAN LUMAJANG
Perpustakaan UIN mengelolanya da menampilkan/men akademis tanpa pe penulis/pencipta d Saya bersedia unti	yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, lam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan npublikasikannya di Internet atau media lain secara <i>fulltext</i> untuk kepentingan erlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai an atau penerbit yang bersangkutan.  ak menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN baya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta saya ini.
Demikian pernyata	an ini yang saya buat dengan sebenarnya.
	Surabaya, 21 Januari 2022
	Penulis

(Faiq Aulia Rahma)

#### **ABSTRAK**

Faiq Aulia Rahma, 2021. Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: Dr. Nadlir, M.Pd.I dan Pembimbing 2: Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I.

Kata Kunci : Kondisi Lingkungan Keluarga, Hasil Belajar

Latar belakang dari penelitian ini adalah menurunnya hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang. Masalah ini muncul ketika sekolah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh dari rumah. Karena berada dalam keadaan tersebut, siswa semakin lebih sering menghabiskan waktunya dalam lingkungan keluarga. Disinilah kondisi lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang cukup banyak berpengaruh terhadap capaian hasil belajar siswa. Maka dari itu, penting untuk mengangkat penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang.

Tujuan dari penelitian: 1) Untuk mengetahui kondisi lingkungan keluarga siswa kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang. 2) Untuk mengetahui hasil belajar PPKn siswa kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang. 3) Untuk mengetahui pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Adapun sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain kuisioner, tes, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dalam penelitian ini kondisi lingkungan keluarga berada dalam kategori cukup yaitu dengan persentase rata-rata indikator sebesar 67%, 2) Hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas IV masih banyak yang tidak tuntas dibuktikan dengan nilai rata-rata 71. 3) Hasil perhitungan penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kondisi lingkungan keluarga dengan hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa Kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang. Hal ini dapat dilihat dari hasil  $F_{hitung}$  yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $F_{hitung} = 51,356 > F_{tabel} = 4,12$ . Selain itu adanya pengaruh kondisi lingkungan keluarga (X) dengan hasil belajar mata pelajaran PPKn (Y) juga dapat dilihat dari nilai signifikansi pada uji regresi linear sederhana sebesar 0,00 yang kurang dari 0,05.

# **DAFTAR ISI**

HALA	MAN JUDULi
HALA	MAN MOTTOii
LEMB	AR PERSETUJUAN SKRIPSIiv
PERSY	ARATAN KEASLIAN PENULISANv
PENG	ESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSIError! Bookmark not defined
ABSTE	RAKi
KATA	PENGANTARii
	MAN PERSEMBAHANii
DAFT	AR ISIiv
	AR TABELvii
	AR RUMUSviii
	AR GAMBARix
	AR DIAGRAMx
	AR LAMPIRANxi
	PENDAHULUAN 1
A.	Latar Belakang1
В.	Identifikasi Masalah
	Pembatasan Masalah
D.	Rumusan Masalah
E.	Tujuan Penelitian
F.	Manfaat Penelitian
1.	Manfaat Teoritis
	Manfaat praktis
<b>BAB II</b>	LANDASAN TEORI 10

	A.	Landasan Teori	10
	1.	Kondisi Lingkungan Keluarga	10
	2.	Hasil Belajar	22
	3.	Mata Pelajaran PPKn	33
	B.	Kajian Penelitian yang Relevan	39
	C.	Kerangka Pikir	42
В	SAB II	I METODE PENELITIAN	47
	A.	Jenis atau Desain Penelitian	47
	B.	Tempat dan Waktu Penelitian	50
	C.	Populasi dan Sampel Penelitian	50
	D.	Variabel Penelitian	51
	E	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	52
	A.	Validitas dan Reabilitas Instrumen	57
	B.	Teknik Analisis Data	60
В	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN70		70
	A.	Hasil Penelitian	70
	B.	Analisis Data	76
	1.	Analisis Hasil Uji Coba Instrumen	
	2.	Analisis Hasil Uji Prasyarat	79
	3.	Uji Hipotesis Penelitian	82
	C.	Pembahasan	85
	1.	Kondisi Lingkungan Keluarga Siswa Kelas IV MI Nurul Islam 01	
		Sememu Pasirian Lumajang.	85
	2.	Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Pasiri	an
		Lumajang.	86

3.	Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar PPKn	
	Siswa Kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang	. 87
BAB V	PENUTUP	. 90
A.	Simpulan	. 90
B.	Implikasi Penelitian	. 91
C.	Keterbatasan Penelitian	. 92
D.	Saran	. 92
DAFTA	AR PUSTAKA	, 94
RIWAY	YAT HIDUP	. 98
T AMDI	IDAN TAMBIDAN	00

# **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
Tabel 3. 1 Petunjuk Penilaian Harian PH	53
Tabel 3. 2 Rumus Nilai	54
Tabel 3. 3 Skala Likert	55
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Angket Kondisi Lingkungan Keluarga	56
Tabel 3. 5 Daftar Interprestasi Koefisien r	60
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja Guru	71
Tabel 4. 2 Data Nilai Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas IV	73
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PPKn	75
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Melalui SPPS	77
Tabel 4. 5 Reliability Statistic	
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas	80
Tabel 4. 7 Hasil Uji Linearitas	81
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedatisitas	82
Tabel 4. 9 Koefisien	84
Tabel 4. 10 Model Summary Uji Regresi Linear Sederhana	85

# **DAFTAR RUMUS**

Rumus	Halaman
Rumus 3. 1 Persentase Indikator	55
Rumus 3. 2 Reliabilitas	59
Rumus 3 3 Persamaan Regresi	61



# DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	44
Gambar 3 1 Desain Penelitian	Д



# DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
Diagram 4. 1 Histogram Data Kondisi Lingkungan Keluarga	72
Diagram 4. 2 Grafik Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn	76



# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran I. Kuisioner Penelitian	100
Lampiran II. Validasi Kuisioner Penelitian	108
Lampiran III. Pedoman Wawancara Penelitian	110
Lampiran IV. Daftar Responden Penelitian	111
Lampiran V. Data Kuisioner Penelitian	112
Lampiran VI. Perhitungan F tabel	113
Lampiran VII. Soal Penilaian Harian	114
Lampiran VIII. Persuratan	118
Lampiran IX. Dokumentasi Foto Penelitian	121

#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang

Setiap manusia yang lahir membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan berlangsung dalam sepanjang hidup manusia dan dapat terjadi dimanapun. Tidak dapat dipungkiri, bahwa pendidikan menjadi masalah yang sangat esensial bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki secara optimal.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 didalamnya menetapkan kurikulum pendidikan dasar wajib memuat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.<sup>2</sup> Adapun dalam Kurikulum 2013 saat ini, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan suatu pelajaran dasar di sekolah, yang dirancang untuk mempersiapkan generasi muda yang mempunyai kemampuan berfikir rasional, kritis, dan kreatif, memiliki keterampilan intelektual serta mampu berpartisipasi secara demokratis dan tanggung jawab, berkepribadian yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Akan tetapi pada kenyataan di lapangan, hasil belajar mata pelajaran PPKn yang diperoleh siswa sekolah dasar masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Pak Qomar wali kelas IV, hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa pada ranah kognitif banyak yang tidak tuntas dan mengalami penurunan. Beliau mengatakan saat penilaian dilakukan dengan sistem *online* jarak jauh nilainya sangat tinggi dan bagus-bagus, akan tetapi saat penilaian diadakan secara luring,

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 22.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Perpustakan Online UIN Surabaya, 2017), 18.

hasilnya banyak yang tidak mencapai KKM dan mengalami penurunan. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut dapat terjadi akibat kondisi lingkungan keluarga yang kurang menghargai dan menerapkan nilai-nilai kejujuran, jadi ketika penilaian dilakukan dengan jarak jauh mereka tidak mengawasi anak seperti yang diminta oleh guru, bahkan ada personal lain dalam keluarga yang turut ikut membantu menjawab saat siswa ujian jarak jauh. Akhirnya setelah mengetahui hal tersebut, setiap penilaian dilakukan dengan tatap muka terbatas, sehingga pada akhirnya diketahui hasil belajar PPKn siswa yang sebenarnya mengalami penurunan.

Menurut wali kelas IV, materi pembelajaran PPKn yang diajarkan di kelas IV saat ini cukup dekat dengan kehidupan sehari-harinya akan tetapi nilai yang dicapai siswa tetap saja banyak mengalami penurunan. Materi tersebut diantaranya mengenai hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari, keberagaman individu (tentang toleransi) dalam kehidupan sehari-hari, dan nilai-nilai Pancasila. Beliau juga mengatakan, penyampaian materi telah dilakukan dengan maksimal baik melalui daring maupun tatap muka terbatas, akan tetapi siswa cenderung lebih sering pasif (tidak bertanya saat kurang paham). Beliau berpendapat penurunan hasil belajar siswa tersebut salah satu faktornya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar siswa. Adapun fakta di lapangan menunjukkan lingkungan yang cukup besar memberi pengaruh adalah lingkungan keluarga siswa, karena saat ini sebagian besar waktu belajar siswa lebih banyak dihabiskan dalam rumah yang merupakan lingkungan keluarga. selain itu beliau mengatakan, orang tua selaku pendidik utama dalam keluarga terlalu melimpahkan tanggung jawab pendidikan terhadap pihak sekolah. Sehingga saat anak mendapat nilai yang kurang dalam suatu pembelajaran, mereka beranggapan pembelajaran yang diberikan sekolah kurang maksimal atau siswa tidak giat dalam belajar.<sup>3</sup>

.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Qomari, Wali Kelas IV, Wawancara Pribadi, Lumajang 09 Februari 2021.

Selain itu berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa kelas IV, menurut mereka mata pelajaran PPKn terlihat sangat mudah akan tetapi saat ujian mereka sering mengalami kesulitan. Mereka juga mengatakan kurang berminat dengan mata pelajaran PPKn dikarenakan pembahasannya dianggap kurang menarik. Beberapa anak juga mengatakan, bahwa orang tua dan anggota keluarga lain sering mengingatkan untuk belajar, akan tetapi mereka jarang didampingi. Ketika belajar di rumah, mereka mengatakan saat menemui kesulitan dalam belajar, orang tua tidak mampu untuk membantu atau memberikan pengertian.<sup>4</sup> Hal ini juga berkaitan dengan rendahnya tingkat pendidikan rata-rata wali murid, berdasarkan informasi dari wali kelas rata-rata pendidikan wali murid adalah sampai jenjang SMP. Salah seorang siswa bernama Kiki mengatakan saat kurang memahami suatu materi, ketika menanyakan pada orang tua, orang tua menyuruhnya untuk mencari di internet jawabannya tanpa didampingi, pada akhirnya ketika menemukan jawaban yang berbeda-beda membuatnya semakin bingung.<sup>5</sup> Seorang siswa bernama Hasim juga mengatakan, saat orangtua atau saudaranya memintanya untuk belajar mereka jarang mendampingi, terkadang saat ia belajar saudara dan orangtuanya menonton TV dengan volume yang kurang kecil yang membuat ia sulit berkonsentrasi.<sup>6</sup> Selain itu, melalui pengamatan saya di lingkungan tempat tinggal siswa sebagian besar dari mereka juga diberikan kebebasan menggunakan gadget oleh keluarga mereka, dengan kontrol yang cukup kurang, yang pada akhirnya ketika waktu belajar mereka lebih banyak bermain dengan gadgetnya. Tentunya beragam permasalahan diatas, cukup berpengaruh terhadap hasil belajar Mata Pelajaran PPKn yang dicapai oleh siswa, dimana pada saat ini proses belajar siswa lebih banyak dihabiskan dalam lingkungan keluarga.

-

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Kiki Atho'ilah Ramadhani, Nafisa, dan Muhammad Hasim, Siswa Kelas IV, Wawancara Siswa, Lumajang, 10 Februari 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Ibid.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Muhammad Hasim, Siswa Kelas IV, Wawancara Siswa, Lumajang, 10 Februari 2021.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terkecil di dalam masyarakat yang mana antar individu dapat secara langsung berinteraksi sehingga memperoleh keterampilan, pengetahuan, minat, nilai-nilai, emosi, serta sikap dalam hidup. Dalam masyarakat, keluarga menjadi kelompok primer yang paling penting. Keluarga menjadi lingkungan pertama bagi individu dalam berinteraksi. Dari interaksi ini mampu mengahasilkan unsur dan ciri bagi pembentukan kepribadiannya.<sup>7</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara, lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama berlangsungnya proses perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Hal ini mengandung arti bahwa setiap anak pertama kali dalam hidupnya mengenal dan menerima pendidikan dari keluarga, yaitu melalui orang tua mereka dan seluruh personal dalam keluarga tersebut. Sedangkan yang dimaksud utama adalah setiap anak berada di lingkungan keluarga dengan waktu yang paling lama dibandingkan dengan lingkungan yang lain. Dengan demikian lingkungan keluarga disebut sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Selain itu hal tersebut sejalan dengan pendapat Hasbullah yang menyatakan, lingkungan keluarga menjadi lingkungan yang pertama dan utama bagi seorang anak, karena dalam keluarga anak untuk pertama kalinya mendapat bimbingan serta didikan dan dikatakan sebagai lingkungan utama karena sebagian besar kehidupan anak terjadi dalam lingkungan keluarga.

Beragam hal yang mencakup kondisi lingkungan keluarga mampu mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Slameto kondisi lingkungan keluarga dapat ditinjau dalam beberapa aspek diantaranya, cara orang tua mendidik anak dalam keluarga, hubungan antaranggota keluarga (keharmonisan hubungan anak dengan personal-personal dalam keluarga dan partisipasi anggota keluarga dalam proses belajar anak), suasana rumah (situasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 18.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>Ella Yulaelawati, *Roadmap Pendidikan Keluarga* (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), 15.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 38.

atau kejadian yang sering terjadi saat anak belajar yang mempengaruhi kenyamanan belajar anak), keadaan perekonomian keluarga (berupa dukungan instrumental seperti penyediaan alat belajar serta fasilitas yang menunjang kegiatan anak saat belajar), pengertian orang tua (partisipasi orang tua dalam proses belajar anak seperti memberi energi positif berupa motivasi, dukungan, penghargaan dan pengertian terhadap belajar anak), dan latar belakang kebudayaan (kebiasaan yang diciptakan dalam keluarga). <sup>10</sup>

Kondisi lingkungan keluarga dari setiap siswa tentu selalu berbedabeda. Kondisi yang ada tersebut mampu mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan setiap siswa. Ketegangan dalam keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi lingkungan rumah, hubungan tiap personal dalam keluarga semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Nilai-nilai dan norma yang diajarkan didalam lingkungan keluarga menjadi dasar bagi setiap siswa dalam memahami pembelajaran yang diberikan di sekolah. Ada siswa dengan kondisi lingkungan keluarga yang baik dan stabil membuatnya nyaman saat belajar dalam rumah sehingga hasil belajarnya tercapai dengan maksimal. Ada pula siswa dengan kondisi lingkungan keluarga yang kurang baik, sehingga membuatnya tidak nyaman saat belajar dan tentunya akan berpengaruh buruk terhadap capaian hasil belajarnya. Segala bentuk kondisi lingkungan keluarga tersebut secara tidak langsung mampu mempengaruhi capaian hasil belajar yang diperoleh siswa.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Sanhendrin Ginting, Rati Purwasari Hutasoit, dan Murni Naiborhu pada tahun 2019 dengan judul "Hubungan Pendidikan Dalam Keluarga dengan Hasil Belajar Siswa SMA Gajah Mada Medan". Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan keluarga dengan hasil belajar siswa SMA Gajah

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 62.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Juitaning Mustika, *Modul Psikologi Pendidikan*, (STKIP Kumala Lampung: Lampung, 2016), 68.

Mada Medan. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya, penelitian sebelumnya hanya meneliti mengenai hubungan pendidikan dalam lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini meneliti mengenai pengaruh kondisi lingkungan keluarga (korelasi sebab akibat) yang secara tidak langsung juga meneliti hubungan kondisi lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian korelasi sebab akibat dengan judul "Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang". Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat diketahui ada tidaknya serta besar kecilnya pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar PPKn siswa.

#### B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah peneliti paparkan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagaimana berikut:

- 1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn banyak yang tidak tuntas dan mengalami penurunan.
- **2.** Siswa kurang berminat dengan mata pelajaran PPKn dikarenakan pembahasannya kurang menarik.
- **3.** Kondisi lingkungan keluarga dari tiap siswa berbeda-beda memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa.
  - a. Kurangnya kesadaran anggota keluarga dalam mengontrol penggunaan gadget siswa, sehingga saat belajar siswa lebih fokus terhadap gadget.
  - b. Anggota keluarga kurang peka dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa.

- c. Rata-rata pendidikan orangtua yang rendah sehingga kurang mampu membantu ketika siswa kesulitan memahami materi saat belajar.
- d. Relasi antar anggota keluarga sudah baik, akan tetapi saat belajar siswa kurang mendapat pendampingan dan pengawasan.
- e. Wali murid atau orang tua siswa banyak yang terlalu melimpahkan pendidikan anaknya terhadap guru.

#### C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih jelas ruang lingkupnya, maka penulis akan membatasi masalah sebagaimana berikut:

## 1. Kondisi Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga dimaksudkan dibatasi dalam beberapa hal diantaranya cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan, dan suasana dalam rumah.

# 2. Hasil belajar PPKn Kelas IV

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melaksanaan kegiatan pembelajaran yang menjadi acuan dalam melihat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan. Hasil belajar PPKn Kelas IV dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar pada ranah kognitif (pengetahuan).

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya sebagaimana berikut ini:

- Bagaimanakah kondisi lingkungan keluarga siswa kelas IV MI Nurul Islam
   Sememu Pasirian Lumajang?.
- **2.** Bagaimanakah hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang?.

3. Bagaimanakah pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang?.

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagaimana berikut ini:

- 1. Untuk mengetahui kondisi lingkungan keluarga siswa kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang.
- 2. Untuk mengetahui hasil belajar PPKn siswa kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang.
- 3. Untuk mengetahui pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang.

## F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian, hasil yang diperoleh diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis berguna untuk membantu mengembangkan disiplin ilmu yang berkaitan dan manfaat praktis digunakan untuk membantu pemecahan masalah aktual.

#### 1. Manfaat Teoritis

- Bagi peneliti, menambah pengetahuan serta pengalaman sebagai calon pendidik mengenai pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar.
- b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menambah wawasan serta pengetahuan berkenaan dengan pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan dimasa yang akan datang.

# 2. Manfaat praktis

## a. Bagi sekolah dan guru

- Sebagai masukan kepada lembaga pendidikan MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang dalam rangka perbaikan dan evaluasi yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa.
- 2) Bagi guru dapat digunakan sebagai informasi yang dapat diberikan kepada orang tua siswa mengenai kondisi lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pentingnya menciptakan kondisi lingkungan keluarga yang baik dan positif agar memberi pengaruh yang baik terhadap capaian hasil belajar siswa.

#### b. Orang tua dan siswa

- Memberikan informasi dan wawasan bagi orang tua pentingnya kondisi lingkungan keluarga agar mampu memberi dampak baik terhadap hasil belajar siswa.
- Memberikan informasi bagi siswa, bahwa kondisi lingkungan keluarga mampu mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

#### **BAB II**

#### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

# 1. Kondisi Lingkungan Keluarga

# a. Pengertian Kondisi Lingkungan Keluarga

Kondisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian keadaan. <sup>12</sup> Secara sosial, kondisi adalah situasi atau keadaan yang terjadi dari dalam diri individu maupun dari luar. Menurut Sertain lingkungan adalah sebuah wilayah dan semua hal didalamnya yang mempengaruhi dalam cara-cara tertentu mampu perilaku, pertumbuhan, dan perkembangan seseorang. 13 Sedangkan menurut Zakiah Daradjat lingkungan merupakan ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan manusia dengan wujud benda-benda seperti air, udara, langit, matahari dan sebagainya, dan berbentuk bukan benda seperti individu, kelompok, undang-undang, institusi, dan adat kebiasaan. Lingkungan merupakan bagian dari setiap kehidupan sehari-hari siswa. Lingkungan merupakan tempat siswa hidup sekaligus tempat berinteraksi dalam mata rantai kehidupan, saling membutuhkan serta saling berkaitan satu sama lainnya.

Kondisi lingkungan menjadi faktor penentu utama terhadap perkembangan yang terjadi pada anak. Kondisi lingkungan menjadi salah satu faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor eksternal yang dapat mempengaruhi seseorang pada saat proses belajar.<sup>14</sup> Lingkungan memegang peranan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut M. Dalyono lingkungan adalah

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> KBBI Online, *Arti Kata Kondisi*, (First Developed: 2021), https://doi.org/10.1016/j.html.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> M. Dalyono, *Psikologi*, 131.

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Zakiah Daradjat, et al, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 56.

keluarga yang mengasuh serta membesarkan anak, sekolah tempat anak dididik, masyarakat tempat anak bermain dan bergaul sehari-hari, dan kondisi alam sekitar dengan iklimnya, flora, dan faunanya. Besar kecilnya pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya tergantung pada keadaan lingkungan anak itu sendiri.<sup>15</sup>

Lingkungan dapat berupa hal-hal yang nyata, seperti manusia, tumbuhan, keadaan, sosial ekonomi, binatang kebudayaan, kepercayaan, dan segala upaya lain yang dilakukan oleh manusia, termasuk halnya pendidikan. Dalam pengertian umum, lingkungan berarti segala hal yang terjadi di sekitar kita. Dalam konteks pendidikan, lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di sekitar yang dapat mempengaruhi proses belajar. 16

Berdasarkan dari beberapa uraian pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, kondisi lingkungan adalah segala bentuk situasi atau keadaan yang ada di dunia ini atau alam sekitar dari seseorang berupa hal-hal nyata yang dapat diamati dan .mampu mempengaruh proses perkembangan dan pertumbuhan seseorang.

Sejak lahir hingga meninggal, manusia selalu berinteraksi dengan lingkungan. Antara lingkungan dengan manusia terjadi pengaruh yang timbal balik, artinya, lingkungan memberikan pengaruh kepada manusia, begitu juga sebaliknya.

Menurut Ki Hajar Dewantara terdapat tiga lingkungan yang menjadi proses berlangsungnya pendidikan, yang disebut dengan tripusat pendidikan. Yang dimaksud tripusat pendidikan yaitu,

-

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> M. Dalyono, *Psikologi*, 130.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 64.

lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>17</sup>

Nana Syaodih berpendapat bahwa lingkungan pendidikan dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu:<sup>18</sup>

- 1) Lingkungan keluarga, disebut juga dengan lingkungan pertama.
- 2) Lingkungan sekolah, disebut juga dengan lingkungan kedua.
- 3) Lingkungan masyarakat, disebut juga dengan lingkungan ketiga.

Setiap anak menerima pendidikan untuk yang pertama kali dari dalam lingkungan keluarga kemudian berlanjut kedalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Lingkungan pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga. Keluarga menjadi lembaga pendidikan informal yang mempunyai peran penting dalam membentuk generasi muda. 19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan keluarga adalah orang seisi rumah yang menjadi tanggungan, terdiri dari ayah, ibu, beserta anak-anaknya, serta satuan kekerabatan yang mendasar dalam masyarakat.<sup>20</sup>

Menurut K.H. Dewantara dalam Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati secara etimologi keluarga berasal dari kata "kawula" dan "warga", kawula memiliki arti abdi atau hamba sedangkan warga berarti "anggota". Sebagai seorang abdi didalam keluarga maka perlu bagi seseorang untuk menyerahkan semua kepentingan keluarganya. Sebaliknya, sebagai seorang warga atau anggota seseorang wajib untuk

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Djohar dan Istiningsish, *Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Kehidupan Nyata*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2017), 39.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6-7.

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Sutari Imam Barnadib, Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis, (Yogyakarta: Ombak, 2013), 107.

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> KBBI Online, *Arti Kata Keluarga*, (First Developed: 2021), https://kbbi.web.id/keluarga.html.

ikut mengurus segala kepentingan yang ada di dalam keluarganya. Sedangkan secara etimologi keluarga adalah suatu kumpulan orang yang terikat dalam satu turunan lalu merasa dan mengerti sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, dan berkehendak bersama-sama memperkuat gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya.<sup>21</sup>

Keluarga merupakan sebuah kelompok sosial terkecil yang terdiri dari individu-individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah, ibu, dan anak yang merupakan bagian kesatuan kecil dari kesatuan masyarakat.<sup>22</sup> Pengertian keluarga dapat dilihat dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan yang terikat oleh hubungan darah satu dengan yang lainnya. Dalam dimensi hubungan darah, keluarga dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu, keluarga besar dan keluarga inti.

Dalam masyarakat, keluarga menjadi kelompok primer yang paling penting. Dalam dimensi hubungan sosial, keluarga disebut dengan suatu kesatuan yang terikat oleh adanya interaksi atau saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain, meskipun tidak terdapat hubungan darah. Keluarga menjadi lingkungan pertama bagi individu dalam berinteraksi. Dari interaksi ini mampu mengahasilkan unsur dan ciri bagi pembentukan kepribadiannya.<sup>23</sup>

Menurut Syaiful Djamarah, secara psikologis keluarga merupakan sekumpulan orang yang dalam tempat tinggal yang sama dan setiap anggotanya merasakan pertautan batin sehingga saling

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Ilmu, 177.

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Ibid.,176.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Pola, 18.

mempengaruhi, saling menyerahkan diri, dan saling memperhatikan. Sedangkan pengertian pedagogisnya, keluarga adalah sebuah persekutuan hidup yang terjalin oleh kasih sayang antara dua jenis manusia yang berpasangan dikukuhkan dengan ikatan pernikahan, yang dimaksudkan agar saling menyempurnakan diri.<sup>24</sup>

Keluarga merupakan pengelompokan primer terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan darah, dapat berbentuk inti (ayah,ibu, dan anak), ataupun keliarga yang diperluas (disamping inti, ada orang lain: kakek, nenek, ipar, pembantu, dan lain-lain). Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, pada umumnya jenis kedualah yang paling banyak dijumpai. Meskipun seorang ibu merupakan anggota keluarga yang pada mulanya paling berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak, akan tetapi pada akhirnya seluruh anggota keluarga pasti akan turut berinteraksi dengan anak. Interaksi yang terjadi dalam keluarga menjadi proses pendidikan yang mengukuhkan peran orang tua sebagai penanggung jawab atas proses pendidikan anak yang terjadi di rumah.<sup>25</sup>

Keluarga, tempat dimana akan diasuh dan dibesarkan memberi pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Keadaan perekonomian rumah tangga serta tingkat kemampuan orang tua merawat keduanya juga sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan jasmani anak. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua berpengaruh besar terhadap perkembangan rohaniah anak utamanya pada kepribadian dan kemajuan pendidikannya. Menurut Ki Hajar Dewantoro dalam Umar Tirtarahardja dan La Sulo suasana dalam lingkungan keluarga merupakan tempat sebaik-baiknya dalam

<sup>24</sup> Ibid, 19.

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Umar Tirtarahardja dan La Sulo, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 168.

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> M. Dalyono, Psikologi, 130.

melakukan pendidikan orang-seorang (pendidikan individual) maupun pendidikan sosial. Keluarga itu tempat pendidikan yang tepat untuk melangsungkan pendidikan kearah pembentukan pribadi yang utuh, tidak saja bagi anak-anak melainkan juga untuk remaja. Dalam lingkungan keluarga, peran orangtua sebagai penuntun, sebagai pemberi contoh, dan sebagai pengajar.<sup>27</sup>

Kondisi lingkungan keluarga dari setiap anak tentu selalu berbeda-beda. Ada anak yang kondisi lingkungan keluarganya selalu damai harmonis sehingga membuatnya nyaman ketika berada di lingkungan tersebut. Ada pula anak dengan kondisi lingkungan keluarga yang kurang harmonis, sehingga membuatnya tidak nyaman berada didalamnya. Segala bentuk kondisi tersebut mampu mempengaruhi perkembangan anak pada saat proses belajar.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi lingkungan keluarga merupakan suatu keadaan dalam lingkungan terkecil dari lingkup masyarakat yang menjadi tempat pendidikan paling pertama bagi anak yang seluruh interaksi yang terjadi didalamnya memberi pengaruh besar terhadap pertumbuhan, perkembangan, dan tingkah laku anak.

# b. Lingkungan Keluarga Dalam Islam

Menurut Mansur keluarga dalam Islam adalah sebuah ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan pada hukum dan perkawinan yang sah. Dalam lingkungan keluarga inilah terjadinya interaksi pendidikan yang pertama dan utama, yang nantinya akan menjadi pondasi bagi anak untuk proses pendidikan selanjutnya.<sup>28</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar...*, 169.

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 318.

Dalam sejarah perkembangan Islam, dapat diketahui bahwa Rasulullah SAW sebelum berdakwah kepada masyarakat luas, beliau diperintahkan untuk berdakwah kepada keluarganya dan kerabat dekatnya. Hal ini menunjukkan, bahwa kondisi keagamaan, keselamatan, dan kebaikan dalam keluarga harus lebih diutamakan. Pada intinya apabila keselamatan dan kebaikan telah ditanamkan dalam keluarga, maka akan muncul kebaikan dan keselamatan dalam bermasyarakat dan bernegara.<sup>29</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah Subhanahuwata'ala yaitu:

"Wahai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka yang bahan bakarnya batu dan manusia" (Qs. At-Tahrim: 6).<sup>30</sup>

Pada ayat tersebut, Allah telah memerintahkahkan kepada setiap orang yang beriman untuk memelihara dirinya dan keluarga yang terdiri dari anak, istri, saudara, kerabat untuk menaati Allah SWT. Pada kesimpulan secara umumnya, keluarga berperan penting untuk mengajar, mendidik, dan menunjukkan segala kebaikan pada anggota keluarganya.<sup>31</sup>

## c. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga memiliki makna masing-masing dan memiliki peranan penting dalam keberlangsungan kehidupan keluarga. Menurut Tin Herawati, terdapat delapan fungsi keluarga yaitu fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, dan

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup>Nazarudin, *Pendidikan*, 65.

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Toha Putra, 2014), 951.

<sup>31</sup> Nazarudin, Pendidikan., 66.

fungsi pembinaan lingkungan. Berikut uraian dari delapan fungsi tersebut:<sup>32</sup>

# 1) Fungsi Keagamaan

Keluarga menjadi tempat pertama dalam penanaman nilainilai keagamaan dan pemberi identitas agama bagi anak saat ia lahir. Keluarga bertanggung jawab mengajarkan pada seluruh anggotanya untuk melaksanakan ibadah dengan penuh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam melaksanakan fungsi agama, tidak boleh mengabaikan toleransi beragama, karena keluarga Indonesia menganut kepercayaan dan agama yang beragam.

#### 2) Fungsi Sosial Budaya

Fungsi sosial budaya memberi kesempatan bagi keluarga dan seluruh anggotanya untuk mempelajari dan mengembangkan kekayaan budaya bangsa yang beraneka ragam. Keluarga menjadi wahana pertama bagi anak dalam beradaptasi dan belajar berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya serta belajar adat istiadat yang ada di lingkungannya. Nilai-nilai yang perlu ditanamkan yaitu, toleransi saling menghargai, sopan santun, kerukunan dan kebersamaan, gotong royong, peduli dan cinta tanah air.

#### 3) Fungsi Cinta Kasih

Cinta dan kasih sayang menjadi komponen yang penting dalam pembentukan watak dan karakter anak. Fungsi cinta kasih mempunyai makna bahwa keluarga harus mampu menjadi tempat untuk menciptakan suasana yang harmonis penuh kasih sayang dalam kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Fungsi cinta kasih menjadi landasan utama kokohnya hubungan

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Tin Herawati, *Penanaman dan Penerapan Nilai Karakter Melalui Delapan Fungsi Keluarga*, (Jakarta: Badan Penyuluhan Bina Keluarga Balita dan Anak, 2017), 39.

suami dengan istri, anak dengan orang tua, anak dengan saudaranya, serta hubungan kekerabatan antar generasi.

# 4) Fungsi Perlindungan

Keluarga menjadi tempat berlindung atau bernaung bagi seluruh anggotanya, dan tempat untuk mendapatkan rasa aman dan kehangatan. Adanya tanggung jawab untuk saling melindungi maka keluarga akan menjadi tempat yang nyaman, aman dan menentramkan bagi anggotanya.

# 5) Fungsi Reproduksi

Fungsi reproduksi menjadikan keluarga sebagai pengatur reprosuksi secara sehat dan terencana, sehingga anak-anak yang dilahirkan mampu menjadi generasi penerus yang berkualitas. Keluarga bertanggung jawab untuk mengembangkan fungsi reproduksi secara menyeluruh termasuk seksualitas yang sehat berkualitas, dan pendidikan seks bagi anak.

# 6) Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Keluarga menjadi tempat pendidikan pertama bagi anak untuk bekal di masa depan. Pendidikan yang diberi oleh keluarga meliputi pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan dan membentuk karakter anak. Fungsi sosialisasi dan pendidikan juga bermakna bahwa keluarga adalah tempat untuk mengembangkan proses interaksi dan tempat anak belajar bersosialisasi serta berkomunikasi secara baik dan sehat. Keluarga mensosialisaikan pada anak tentang norma, nilai, dan cara berkomunikasi dengan orang lain, mengajarkan dan memberi tahu hal-hal yang baik dan buruk maupun yang salah dan benar.

#### 7) Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi dalam keluarga adalah keluarga sebagai tempat utama dalam membina dan mengajarkan nilai-nilai yang berhubungan dengan keuangan dan pengaturan dalam penggunaan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera. Keluarga sebagai tempat untuk mendapatkan makanan, tempat tinggal, pakaian, dan kebutuhan materi yang lainnya serta memberikan dukungan finansial pada setiap anggotanya.

# 8) Fungsi Pembinaan Lingkungan

Fungsi pembinaan lingkungan yaitu keluarga mempunyai peran mengelola kehidupan dengan tetap menjaga dan memelihara lingkungan sekitarnya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Keluarga dan seluruh anggotanya harus mengenal tetangga dan masyarakat di sekitarnya serta peduli pada kelestarian lingkungan untuk memberikan yang terbaik pada generasi yang akan datang.

# d. Faktor-Faktor Lingkungan Keluarga yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto, faktor-faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya:<sup>33</sup>

# 1) Cara mendidik orang tua

Cara orang tua dalam mendidik anaknya, memberikan pengaruh yang besar terhadap belajarnya. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, seperti acuh tak acuh terhadap belajar anak, tidak peduli kepada kepentingan atau kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, tidak memperhatikan waktu belajar anak, tidak mau tahu anaknya

-

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Slameto, *Belajar*, 60.

belajar atau tidak, tidak peduli kesulitan anak saat belajar dan lain-lain, hal ini dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin seorang anak pada dasarnya sudah pintar, tetapi karena kurangnya perhatian orang tua pada belajarnya, anak tersebut mengalami kesukaran-kesukaran belajar sehingga ia ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak menjadi malas belajar.

Memanjakan anak dalam mendidik juga termasuk cara yang tidak baik, orang tua yang tak sampai hati memaksa anaknya belajar karena kasihan, bahkan membiarkan saja anaknya tidak belajar adalah tidak benar, karena apabila hal tersebut dibiarkan berlarut-larut anak bisa menjadi nakal, seperti selalu berbuat semaunya sendiri.

Mendidik anak dengan cara yang terlalu keras juga termasuk cara mendidik yang salah. Terlalu memaksa dan mengejar-ngejar anak untuk belajar tanpa mencari tahu apa yang dibutuhkan anak, mengapa ia sulit memahami, dan lai-lain dapat menyebabkan anak tertekan sehingga akibat yang paling fatal dapat mengganggu kejiwaannya.

Maka orang tua perlu memberikan bimbingan belajar dengan sebaik-baiknya. Orang tua perlu melibatkan diri secara langsung dalam mendidikan dengan cara yang benar dan baik.

# 2) Relasi (hubungan) antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang paling penting adalah relasi anak dengan orang tua. Akan tetapi relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain juga turut mempengaruhi belajar anak. Wujud dari relasi tersebut adalah seperti apakah hubungan itu berjalan harmonis, ataukah hubungan itu diliputi kebencian, sikap yang terlalu keras, atau

sikap acuh tak acuh dan sebagainya. Maka demi kelancaran belajar bagi anak, perlu untuk diusahakan hubungan yang baik dalam lingkungan keluarga. Hubungan yang baik adalah hubungan yang harmonis penuh kasih sayang, terdapat bimbingan, pembiasaan-pembiasaan yang baik, dan bila perlu pemberian hukuman-hukuman yang mendidik untuk mensukseskan proses belajar anak.

## 3) Keadaan Perekonomian Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga juga erat hubungannya dengan belajar anak. Saat belajar, anak membutuhkan fasilitas belajar seperti meja, kursi, ruang belajar, alat tulis, penerangan dan lain-lain. Apabila anak hidup dalam keluarga yang kurang berkecukupan, bahkan harus ikut bekerja untuk membantu orang tuanya dapat mengganggu aktivitas belajarnya. Meski ada kemungkinan lain, keadaan tersebut juga dapat memberikan dorongan bagi anak untuk sukses di masa depan. Sebaliknya anak yang berada dalam lingkungan yang lebih dari cukup, lalu orang terlalu memanjakannya, anak bisa mementingkan bersenang-senang hingga akhirnya ia kurang memusatkan perhatiannya pada belajar.

## 4) Suasana Rumah

Maksud dari suasana rumah adalah, situasi atau kejadian yang sering terjadi dalam keluarga saat anak sedang belajar. Suasana rumah menjadi faktor penting yang mempengaruhi belajar anak. Suasana rumah yang gaduh, sering terjadi keributan, teralu bising dapat mengganggu konsentrasi belajar anak, anak menjadi bosan di rumah, dan anak tidak tenang saat belajar. Maka dari itu sangat perlu untuk menciptakan suasana

rumah yang tenang agar anak betah dirumah dan konsentrasi saat belajar.

# 5) Pengertian Orang Tua

Saat belajar, anak perlu pengertian dari orang tuanya. Apabila anak belajar jangan diganggu dengan memintanya untuk melakukan tugas-tugas di rumah. Terkadang anak merasa kurang semangat, maka perlu bagi orang tua memberikan pengertian dan dorongan, memberikannya bantuan sebisa mungkin mengatasi kesulitannya saat belajar, bahkan apabila memungkinkan menghubungi guru anaknya di sekolah untuk mengetahui perkembangan anak.

# 6) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan dan kebiasaan di dalam keluarga mampu mempengaruhi sikap belajar anak. Maka dari itu perlu untuk ditanamkan dalam diri anak, kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong anak semangat dalam belajar.

#### 2. Hasil Belajar

# a. Pengertian Hasil Belajar

Seringkali hasil belajar dijadikan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang memahami materi yang telah diajarkan. Belajar sendiri memiliki artian usaha sadar yang dilakukan oleh individu yang menimbulkan perubahan tingkah laku baik melalui pengalaman dan latihan yang menyangkut pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mendapatkan tujuan tertentu.<sup>34</sup> Perubahan tingkah laku dalam lingkup yang diakibatkan oleh proses kematangan fisik, keadaan lelah, mabuk, jenuh tidak

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Kompri, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 2.

termasuk kedalam proses belajar. Sebelum diambil kesimpulan mengenai pengertian hasil belajar, berikut beberapa uraian pengertian ahli tentang pengertian hasil belajar:

- Menurut Asep Jihad hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik secara nyata setelah melalui proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan belajar.<sup>35</sup>
- 2) Menurut Nana Syaodih hasil belajar adalah bentuk realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh siswa.<sup>36</sup>
- 3) Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, psikomotorik, dan afektif. Oleh karena itu, dalam penilaian hasil belajar peranan tujuan yang berisi rumusan kemampuan dan perubahan tingkah laku yang ingin dicapai menjadi unsur yang penting acuan penilaian.<sup>37</sup>
- 4) Menurut Mukminan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati secara langsung, yang terjadi karena adanya hubungan stimulus dan respon.<sup>38</sup>
- 5) Menurut Winkel hasil belajar adalah proses perubahan yang mengakibatkan manusia memgalami perubahan dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>39</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Asep Jihad, Evaluasi Pembelajaran, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 14.

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 102.

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Nana Sudjana, *Penilaian*), 3.

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Sugeng Widodo dan Dian Utami, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 169.

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 44.

- 6) Menurut Gagne dan Briggs hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.<sup>40</sup>
- 7) Menurut Hamalik hasil belajar merupakan pola-pola, nilai-nilai perbuatan, pengertian-pengertian, sikap-sikap dan abilitas.<sup>41</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami siswa secara keseluruhan meliputi tiga ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik setelah melalui proses pembelajaran.

# b. Ruang Lingkup Hasil Belajar

Menurut Benyamin S. Bloom, ruang lingkup hasil belajar meliputi tiga domain, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Uraian penjelasan ketiga domain tersebut antara lain:<sup>42</sup>

# 1) Domain Kognitif

Ranah kognitif adalah segala bentuk tindakan yang melibatkan aktivitas otak. ranah kognitif mempunyai beberapa bagian yang terdiri dari pengetahuan, kemampuan keterampilan beserta keterampilan pengetahuan.

Domain kognitif mempunyai enam jenjang kemampuan, diantaranya:

a) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk mengetahui fakta, konsep, atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat memakainya.

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Rosma Hartini, *Model*, 33.

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris. Evaluasi, 15.

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Undang Rosidin, *Ruang Lingkup dan Obyek Evaluasi dan Asesmen*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 27.

- Contoh kata kerja yang dapat digunakan antara lain menyusun daftar, mengidentifikasi, dan lain-lain.
- b) Pemahaman (comprehension) yaitu jenjang kemampuan yang meminta peserta didik untuk mengerti atau memahami mengenai materi pelajaran yang disampaikan dan mampu memanfaatkannya. Contoh kata kerja yang dapat dipakai antara lain, menyimpulkan, memberi contoh, menjelaskan, dan lain-lain.
- c) Penerapan (*application*) yaitu jenjang kemampuan yang meminta peserta didik untuk memakai ide-ide umum, prinsip, metode, dan teori dalam situasi baru. Contoh kata kerja yang dapat digunakan menunjukkan, mengungkapkan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
- d) Analisis (*analysis*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu keadaan atau situasi tertentu. Contoh kata kerja yang dapat dipakai menghubungkan, menggambarkan kesimpulan, membuat garis besar, dan lain-lain.
- e) Sintesis (synthesis) yaitu jenjang kemampuan yang meminta peserta didik untuk mampu menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menghubungkan atau menggabungkan berbagai faktor. Contoh kata kerja yang dapat digunakan antara lain menggolongkan, menggabungkan, menyusun, dan lain-lain.
- f) Evaluasi (*evaluation*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk mampu mengevaluasi suatu keadaan, situasi, pernyataan, atau konsep dalam situasi tertentu. Contoh kata kerja yang dapat digunakan antara lain menilai, menduga, membandingkan, dan lain-lain.

#### 2) Domain Afektif

Ranah afektif adalah internalisasi (penghayatan atau penerimaan) sikap pada arah batiniah dan terjadi apabila peserta didik sadar tentang nilai yang diterima, lalu mengambil sikap sehingga membentuk nilai dan tingkah laku. Domain afektif terdiri dari beberapa jenjang diantaranya:<sup>43</sup>

## a) Kemauan menerima (receiving)

Jenjang kemampuan yang meminta peserta didik untuk peka terhadap fenomena tertentu.

b) Kemauan menanggapi atau menjawab (responding)

Jenjang kemampuan yang meminta peserta didik untuk tidak hanya peka terhadap fenomena, akan tetapi juga bereaksi.

# c) Menilai (valuing)

Jenjang kemampuan yang meminta peserta didik untuk mampu menilai sebuah objek, fenomena, maupun tingkah laku secara konsisten.

# d) Organisasi (organization)

Jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menyatukan nilai yang berbeda dan memecahkan masalah.

## 3) Domain Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang berkaitan dengan gerak pada tubuh atau

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Ibid. 30.

bagiannya. Kata kerja yang digunakan harus disesuaikan dengan kelompok keterampilan masing-masing yaitu:<sup>44</sup>

- a) Meniru merupakan kemampuan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan contoh yang telah diamati meskipun belum memahami makna dari keterampilan tersebut. Kata kerja yang dapat digunakan antara lain menggabungkan, mengatur, mengkontruksi, menyesuaikan, dan lain-lain.
- b) Memanipulasi merupakan kemampuan dalam melaksanakan suatu tindakan seperti yang telah diajarkan.
   Kata kerja yang dapat dipakai antara lain memanipulasi, merancang, menempatkan dan lain-lain.
- c) Pengalamiahan suatu bentuk penampilan tindakan dimana hal-hal yang telah diajarkan (sebagai contoh) telah menjadi suatu kebiasaan dan gerakan-gerakan yang ditunjukkan lebih meyakinkan. Kata kerja operasional yang dapat dipakai antara lain menarik, memindahkan, memutar, mendorong dan sebagainya.
- d) Artikulasi adalah suatu tahap dimana peserta didik mampu melakukan suatu keterampilan yang lebih kompleks, terutama yang berhubungan dengan gerakan interpretatif (berkesan). Kata kerja yang dapat dipakai dalam mengukur aspek ini antara lain mensketsa, menggunakan, menimbang, menjeniskan dan lain sebagainya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, hasil belajar mencakup ke dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dalam penelitian ini, penulis akan fokus pada satu ranah yaitu ranah kognitif, sebab dalam penelitian ini hasil belajar

-

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Ibid, 30.

yang akan diukur adalah mengenai pengetahuan siswa-siswi pada mata pelajaran PPKn.

### c. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan dalam wujud kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Jadi perubahan tersebut terjadi pada kognitif, afektif dan psikomotorik siswa setelah melalui proses pembelajaran. Adapun wujud perubahan-perubahan tersebut meliputi:<sup>45</sup>

- 1) Kebiasaan yang muncul pada diri peserta didik setelah melalui proses belajar
- 2) Keterampilan
- 3) Daya ingat
- 4) Pengamatan
- 5) Kemampuan berfikir secara rasional
- Sikap 6)
- Inhibisi
- 8) Apresiasi
- 9) Tingkah laku afektif

Adapun Kingsley membagi bentuk hasil belajar menjadi tiga macam yaitu:46

- 1) Kebiasaan dan keterampilan
- 2) Pengetahuan dan pengertian

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 116.

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Ibid., 22.

# 3) Sikap dan cita-cita

Sedangkan Gagne membagi bentuk hasil belajar menjadi lima bagian yaitu:<sup>47</sup>

- 1) Informasi verbal
- 2) Keterampilan intelektual
- 3) Kognitif (pengetahuan)
- 4) Sikap
- 5) Keterampilan motorik

# d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang didapat oleh siswa merupakan hasil interaksi dari beragam faktor yang ada di sekitarnya maupun faktor yang ada pada diri siswa sendiri. Sederhananya keberasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal).

Menurut Dalyono, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdapat dua faktor yaitu:<sup>48</sup>

- 1) Faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa).
  - a) Kesehatan
  - b) Kecerdasan dan bakat
  - c) Minat dan motivasi
  - d) Cara belajar

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Ibid., 22-23.

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> M. Dalyono, *Psikologi*, 55.

- 2) Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa).
  - a) Lingkungan keluarga
  - b) Lingkungan sekolah
  - c) Lingkungan masyarakat
  - d) Lingkungan sekitar

Menurut Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta yaitu:<sup>49</sup>

- 1) Faktor internal dibagi menjadi dua yaitu
  - a) Aspek fisiologis
  - b) Aspek psikologis.
- 2) Faktor eksternal meliputi:
  - a) Faktor lingkungan sosial
  - b) Faktor lingkungan non sosial

Menurut Muhammad Alisuf Sabri faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:<sup>50</sup>

- 1) Faktor internal siswa
  - a) Faktor fisiologis siswa, yaitu kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta keadaan panca indera terutama pendengaran dan penglihatan.
  - b) Faktor psikologis siswa, yaitu minat, motivasi, kecerdasan, bakat, kemampuan kognitif seperti ingatan, kemampuan persepsi, dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 132.

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010), 59-60.

### 2) Faktor eksternal siswa

- a) Faktor lingkungan siswa. Dibagi menjadi dua, yaitu pertama faktor lingkungan alam atau non sosial seperti waktu (pagi, siang, dan malam), keadaan suhu, dan kelembaban udara. Kedua, faktor lingkungan sosial yaitu manusia dan segala kebudayaannya.
- b) Faktor instrumental. Yang termasuk didalamnya diantaranya gedung atau fisik kelas, fasilitas dan sarana pembelajaran, materi pembelajaran, kurikulum, dan lain sebagainya.

Tinggi rendahnya pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang ada, baik yang sifatnya internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya siswa dalam mencapai hasil belajar dan juga dapat mendukung terselenggaranya proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan belajar yang ditetapkan apabila keseluruhan faktor tersebut dalam keadaan yang baik.

### e. Penilaian Hasil belajar

Penilaian (assessment) adalah penerapan beragam cara dan penggunaan berbagai alat penilaian guna mengetahui dan memperoleh informasi mengenai sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) peserta didik. Penilaian akan memberikan jawaban pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar peserta didik. Hasil dari penilaian dapat berupa nilai kualitatif (dalam bentuk pernyataan naratif) dan nilai kuantitatif (berupa angka).

Secara garis besar, penilaian dibagi menjadi dua bentuk yaitu penialain formatif dan sumatif. Berikut uraian penjelasan kedua bentuk penilaian tersebut:<sup>51</sup>

### 1) Penilaian Formatif

Penilaian formatif dikenal juga dengan istilah ulangan harian. Tujuan dari penilaian formatif adalah untuk melakukan pemantauan kemajuan belajar dan melacak kesulitan siswa. Guru harus menyiapkan soal sesuai denganapa saja yang berkembang di dalam kelas.

#### 2) Penilaian sumatif

Penilaian sumatif bertujuan untuk mengetahui efektivitas suatu program setelah dilaksanakan sampai final dalam suatu lembaga pendidikan (sekolah). Penilaian sumatif berupa, ujian semester, ujian sekolah, dan ujian kenaikan kelas.

## f. Prinsip-Prinsip Penilaian Hasil Belajar

Berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2016, prinsip penilaian hasil belajar yaitu:<sup>52</sup>

# 1) Sahih

Sahih berarti penilaian dilaksanakan berdasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang dapat diukur.

# 2) Objektif

Penilaian dilakukan berdasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, penilai tidak berlaku subjektif.

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Chansyayanah Diawati, *Pengukuran, Asesmen, dan Evaluasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 13.

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Sri Hastuti Noer, *Desain Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 108.

#### 3) Adil

Penilaian tidak menguntungkan maupun merugikan peserta didik karena ada kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang.

#### 4) Terbuka

Prosedur penilaian, dasar pengambilan keputusan, kriteria penilaian dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

### 5) Menyeluruh dan Berkesinambungan

Berarti penilaian mencakup seluruh aspek kompetensi dengan menggunakan beragam teknik penilaian yang sesuai, untuk melihat dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik.

### 6) Sistematis

Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, dengan berdasarkan langkah-langkah baku.

# 7) Beracuan Kriteria

Penilaian didasarkan pada ukuran ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

#### 8) Akuntabel

Penilaian mampu untuk dipertanggungjawabkan, baik pada segi mekanisme, teknik, prosedur, maupun hasilnya.

### 3. Mata Pelajaran PPKn

### a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaaran

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran dengan bidang kajian yang mengemban misi nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui jalan "value based education". Menurut Zamroni, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat agar mampu berfikir secara kritis serta bertindak demokratis, melalui aktivitas menumbuhkan kesadaran pada generasi baru bahwa demokrasi adalah wujud kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat. <sup>54</sup>

Menurut Nu'man Sumantri Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang berintikan demokrasi yang diperluas dengan sumber-sumber lainnya, menanam pengaruh-pengaruh positif tentang pendidikan sekolah, keluarga, masyarakat yang berguna untuk melatih siswa agar berpikir kritis, analitis, bertindak dan bersikap demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.<sup>55</sup>

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada intinya cakupan materi didalamnya diorientasikan untuk membina dan mendidik anak menjadi warga negara yang baik, iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai nasionalisme (rasa kebangsaan) yang kuat, serta sadar terhadap hak dan kewajiban dirinya sebagai manusia, masyarakat, dan bangsa negaranya, menaati asas-asas (ketentuan), demokratis dan partisipatif, kreatif

<sup>53</sup> Sunarso, Pendidikan Kewarganegaraan: PKN untuk Perguruan Tinggi, (Yogyakarta: UNY, 2013), 1.

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> Imron Fauzi dan Srikantono, *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*, (Jember: Superior: Pusat Studi Pemberdayaan Rakyat dan Transformasi Sosial, 2013), 1.

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup>Paristiyanti Nurwadani, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Ristekdikti, 2016), 5.

aktif positif dalam kebhinekaan kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>56</sup>

Dari beberapa uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang memfokuskan pada pembentukan diri untuk mempersiapkan generasi muda menjadi warga negara yang baik sesuai dengan nilai-nilai luhur, norma, dan kebudayaan Indonesia dengan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

# b. Karakteristik Mata Pelajaran PPKn

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2013 memiliki beberapa karakteristik, sebagaimana berikut ini:<sup>57</sup>

- 1) Mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang mempunyai komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan NKRI.
- Memiliki komitmen yang kuat dan konstisten terhadap semangat kebangsaan dan prinsip dalam kehidupan bermasyarakat , berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- 3) Kehidupan demokratis dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- 4) Komitmen pada kesadaran bela negara.

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup>Arissetyanto Nugroho, *et al, Etika Berwarganegara : Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017), 5.

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup>Sucahyono, *Hakekat Pembelajaran PPKn*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, 2016), 2.

- 5) Ketaatan pada hukum, serta sikap dan perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.
- 6) PPKn berfokus pada pembentukan warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang terampil, cerdas, daan berkarakter sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945.

## c. Tujuan Mata Pelajaran PPKn

Materi dalam mata pelajaran PPKn untuk pendidikan dasar sangatlah penting. Karena dalam mata pelajaran ini menjadi wahana pendidikan untuk membentuk warga negara yang kritis, cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam proses pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang terpenting. Seperti halnya mata pelajaran lain, PPKn juga mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik supaya tumbuh menjadi warga negara yang baik. Secara umum tujuan adanya mata pelajaran PPkn pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah untuk mengembangkan potensi siswa pada seluruh dimensi kewarganegaraan, yaitu:<sup>58</sup>

- Sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan (civic confidence, civic committment, and civic responsibility).
- 2) Pengetahuan kewarganegaraan.

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup> Kemendikbud, *Buku Pedoman Guru Kurikulum 2013*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2014), 10.

3) Keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (civic competence and civic responsibility).

Sedangkan secara khususnya, tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu:<sup>59</sup>

- Menampilkan karakter yang mencerminkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial.
- Memiliki komitmen konstitusional yang ditunjang oleh sikap positif dan pemahaman menyeluruh tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- 3) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta mempunyai semangat kebangsaan serta cinta pada tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 4) Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan cerdas sebagai anggota masyarakat dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial kultural.
- d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran PPKn

\_

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup> Ibid., 10-11.

Pada Kurikulum 2013, ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan meliputi hal-hal berikut:<sup>60</sup>

- Pancasila, sebagai dasar negara, ideologi nasionalis, serta pandangan hidup bangsa.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, menjadi hukum dasar tertulis sebagai landasan konstitusional dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 3) Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai wujud kesepakatan final bentuk Negara Republik Indonesia.
- 4) Bhinneka Tunggal Ika. Sebagai wujud filosofi kesatuan dan persatuan yang mendasari dan mewarnai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

### e. Pembelajaran PPKn di MI

Dalam kurikulum pendidikan dasar dijelaskan bahwa di tingkat sekolah dasar (SD/ MI) materi pembelajaran PPKn ditekankan pada pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.<sup>61</sup>

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 didalamnya menetapkan, kurikulum pendidikan dasar wajib memuat Pendidikan Pancasila

<sup>&</sup>lt;sup>60</sup> Hermi Yanzi, *Dasar-Dasar Perancangan dan Evaluasi Pembelajaran PPKn*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 15.

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup>Fitri Eriyanti, "Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar: Aplikasi Teori Emile Durkheim tentang Moralitas dan Pendidikan Moral", *Jurnal Demokrasi* Vol. 5, No. 2, (2006), 152.

dan Kewarganegaraan.<sup>62</sup> Pada jenjang MI, PPKn merupakan mata pelajaran umum kategori A yang masuk dalam mata pelajaran tematik.

### f. Lingkup Materi PPKn Kelas IV

Pada jenjang kelas empat, lingkup materi PPKn meliputi beberapa hal sebagaimana berikut:<sup>63</sup>

- 1) Makna hubungan antara simbol dan nilai-nilai Pancasila.
- 2) Hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Manfaat keberagaman karakteristik dalam tiap diri individu dalam kehidupan sehari hari.
- 4) Bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia.

#### B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian merupakan sebuah pengkajian suatu permasalahan yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan dituntut keilimiahannya dalam metode maupun konsep sehingga dapat diterima secara rasional.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang telah peneliti rumuskan. Tujuan dari hal ini adalah untuk memperoleh informasi dari penelitian yang sebelumnya sebagai referensi dan juga sebagai penyempurnaan penelitian sebelumnya. Berikut kajian penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti:

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Perpustakan Online UIN Surabaya, 2017), 18.

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup> Anggari., et.al, *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud, 2017).

- 1. Hasil penelitian dari Gunjan Bhatia dengan judul, "A study of Family relationship in relation to emotional intelligence of the students of secondary level", tentang hubungan lingkungan keluarga dengan kecerdasan emosional peserta didik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kondisi keluarga dengan kecerdasan emosional peserta didik. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah tentang lingkungan keluarga. Kemudian perbedaannya dengan penelitan ini adalah penelitan ini meneliti pengaruh kondisi lingkungan keluarga dengan hasil belajar peserta didik, pada penelitian Gunjan Bhatia meneliti hubungan lingkungan keluarga dengan kecerdasan emosional anak.<sup>64</sup>
- 2. Hasil penelitian dari Galih Mairefa Framanta dengan judul, "*Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak*" menunjukkan adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepribadian anak. Persamaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, sama-sama meneliti tentang lingkungan keluarga, sedangkan perbedaannya penelitian tersebut mengukur pengaruhnya pada kepribadian anak, sedangkan penelitian ini mengukur pada hasil belajar peserta kognitif didik.<sup>65</sup>
- 3. Hasil penelitian dari Zucker dan kawan kawan dengan judul, "*The Role of Family Influences in Development and Risk*" tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan dan masalah yang terjadi pada anak-anak. Hasil penelitiannya menunjukkan lingkungan keluarga memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan masalah pada anak-anak. Terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis

<sup>64</sup> Gunjan Bhatia, "A study of Family relationship in relation to emotional intelligence of the students of secondary level", *International Journal of Scientific and Research Publications*, Volume 2, No. 12, (Desember, 2012).

<sup>65</sup> Galih Mariefa Framanta, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 1, No. 2, (Februari, 2020).

lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh lingkungan keluarga. Perbedaannya, penelitian ini mengukur pengaruhnya pada hasil belajar siswa, sedangkan penelitian Jasar dan Vanitha mengukur pengaruhnya pada perkembangan anak.<sup>66</sup>

- 4. Hasil penelitian dari Tiara Ernita dan kawan-kawan dengan judul, "Hubungan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Banjarmasin" menunjukkan adanya hubungan yang positif antara cara belajar dengan hasil belajar siswa. Persamaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang hasil belajar. Adapun perbedaannya, pada penelitian yang peneliti lakukan mengukur mengenai pengaruh (pola kausalitas) kondisi lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa, sedangkan pada penelitian Tiara Ernita mengukur hubungan (derajat keeratan) cara belajar dengan hasil belajar siswa.
- 5. Hasil penelitian dari Sanhendrin Ginting dan kawan-kawan dengan judul, "Hubungan Pendidikan Dalam Keluarga Dengan Hasil Belajar Pkn Siswa" menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pendidikan dalam keluarga dengan hasil belajar siswa. Persamaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang lingkungan keluarga dan hasil belajar. Adapun perbedaannya, pada penelitian yang peneliti lakukan fokus terhadap kondisi lingkungan keluarga sedangkan pada penelitian Sanhendrin Ginting fokus terhadap pendidikan dalam lingkungan keluarga, kemudian pada penelitian yang peneliti lakukan mengukur mengenai

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup> Zucker, et al, "The Role of Family Influences in Development and Risk", *jurnal internasional*, Volume 21, No.3,(April, 2007).

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup>Tiara Ernita, et al, "Hubungan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Banjarmasin", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Volume 6, No. 11, (Mei, 2016).

pengaruh (pola kausalitas) kondisi lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa, sedangkan pada penelitian Sanhendrin Ginting mengukur hubungan (derajat keeratan) pendidikan dalam lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa.<sup>68</sup>

6. Hasil penelitian dari Nofitria Eka dan kawan-kawan dengan judul, "Hubungan kondisi lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa sekolah menengah atas" menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kondisi lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa. Persamaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang kondisi lingkungan keluarga dan hasil belajar. Adapun perbedaannya, pada penelitian yang peneliti lakukan mengukur mengenai pengaruh (korelasi sebab akibat) kondisi lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa, sedangkan pada penelitian Nofitria Eka hanya mengukur hubungan kondisi lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa.

# C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual mengenai bagaimana sebuah teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya berdasarkan teori yang ada. Kerangka berpikir yang baik akan mampu menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.<sup>70</sup>

Hasil belajar yang didapat oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal dari luar diri siswa. Faktor

<sup>&</sup>lt;sup>68</sup> Sanhedrin Ginting, "Hubungan Pendidikan Dalam Keluarga Dengan Hasil Belajar Pkn Siswa", *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Volume 1, No. 2, (Februari, 2019).

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup> Novia Eka Putri, "Hubungan kondisi lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa sekolah menengah atas", *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Volume 3, No. 2, (Februari, 2018).

<sup>&</sup>lt;sup>70</sup> Sugiyono, *statistika untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 91.

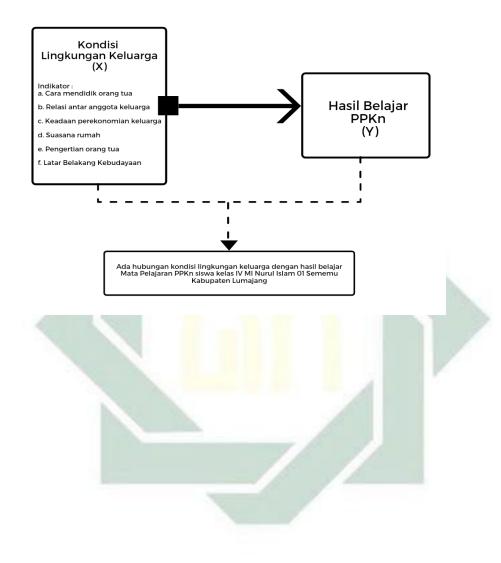
eksternal yang mempengaruh hasil belajar siswa adalah lingkungan pendidikan siswa. Terdapat tiga lingkungan pendidikan yang paling utama yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. ketiga lingkungan tersebut disebut dengan tripusat pendidikan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi setiap anak.

Kondisi lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi maksimalnya hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama mempunyai peran yang besar dalam membentuk kepribadian anak. lingkungan keluarga menjadi tempat bersosialisasi pertama kali bagi seorang anak.

Hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diperoleh siswa kelas IV salah satunya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan keluarga. Materi yang diajarkan mencakup hal-hal dalam kehidupan sehari-harinya. Materi tersebut diantaranya mengenai hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari, keberagaman individu (tentang toleransi) dalam kehidupan sehari-hari, dan nilainilai Pancasila. Dalam lingkungan keluarga secara tidak langsung materi tersebut telah didapatkan didalamnya, meski tidak secara menyeluruh. Jadi apabila kondisi lingkungan keluarga baik maka akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang akan diperoleh anak.

Gambaran kerangka berpikir penelitian ini sebagaimana berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



## D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan sementara dari sebuah rumusan masalah. Hipotesis berisi tentang pernyataan yang akan diuji kebenarannya. Dalam hipotesis memuat kalimat dan pernyataan yang terbentuk dari kerangka berpikir.<sup>71</sup>

Menurut Walpole, hipotesis suatu pernyataan atau anggapan, yang mungkin benar atau tidak. Hipotesis sendiri terdiri dari sepasang hipotesis dengan dilambangkan H<sub>0</sub> (hipotesis nol) dan H<sub>a</sub> (hipotesis alternatif). Apabila pada suatu pengujian H<sub>0</sub> ditolak, maka yang diterima adalah H<sub>a</sub>. <sup>72</sup>

Hipotesis nol disebut dengan "hipotesis nol (null hypothesis) berdasarkan pada dua penalaran, yaitu:

- a. Karena hipotesis ini menandakan tidak ada perbedaan harga dengan parameter atau perbedaannya = 0.
- b. Karena berasal dari sebuah ungkapan, "This hypothesis is to be nullified" (hipotesis ini adalah untuk di tolak).

Adapun hipotesis alternatif ( $H_a$ ) disebut dengan "hipotesis alternatif karena merupakan lawan dari  $H_0$ . Hipotesis alternatif biasa juga disebut dengan hipotesis tandingan.

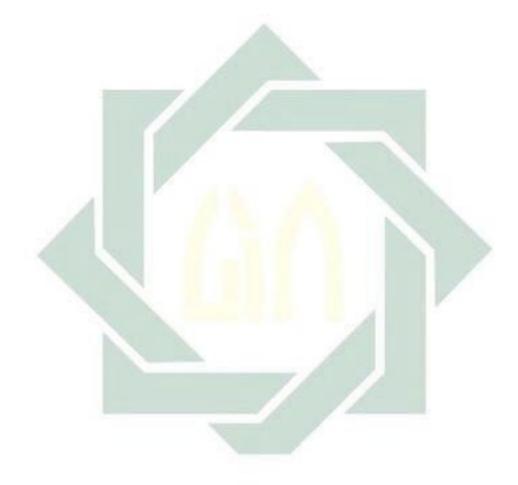
Pada penelitian ini, hipotesis yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

 $1.~H_{o}: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kondisi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Kabupaten Lumajang.$ 

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup> Tony Wijaya, Metodologi Penelitian Ekonomi, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 12.

<sup>&</sup>lt;sup>72</sup> Hanif Rahmat dan Kariyam, *Menggali Nilai-Nilai Keislaman dalam Uji Hipotesis Statistik*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), 13.

 $\begin{array}{l} 2. \quad H_a \colon Ada \ pengaruh \ yang \ signifikan \ antara \ kondisi \ lingkungan \ keluarga \\ terhadap \ hasil \ belajar \ PPKn \ pada \ siswa \ kelas \ IV \ MI \ Nurul \ Islam \ 01 \\ Sememu \ Kabupaten \ Lumajang. \end{array}$ 



#### BAB III

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam setiap penelitian, metode penelitian menjadi faktor terpenting yang perlu diperhatikan oleh peneliti. Peneliti harus mengetahui metode apa saja yang perlu diterapkan dalam penelitian yang sedang dilakukan, karena keberhasilan sebuah penelitian bergantung pada tepat atau tidaknya metode penelitian yang digunakan.

#### A. Jenis atau Desain Penelitian

Dalam setiap penelitian diperlukan adanya sebuah rancangan bagaimana penelitian itu akan dilaksanakan, rancangan tersebut dinamakan dengan desain penelitian. Dalam penelitian yang akan penulis lakukan, metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang berlandaskan filsafat *positivisme*, dilakukan dalam meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>73</sup> Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian asosiatif yang meneliti mengenai hubungan atau pengaruh dari dua variabel. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan sebab akibat yang mana keadaan pertama (x) mempengaruhi keadaan yang kedua (Y).<sup>74</sup>

Dalam penelitian yang akan penulis lakukan melibatkan dua variabel, variabel pertama (variabel bebas) adalah kondisi lingkungan keluarga yang diperkirakan menjadi sebab atau mempengaruhi variabel kedua (variabel terikat) hasil belajar PPKn siswa kelas IV. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dimana pada proses analisisnya

<sup>&</sup>lt;sup>73</sup> Sugiyono, *Metode penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

<sup>&</sup>lt;sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 37.

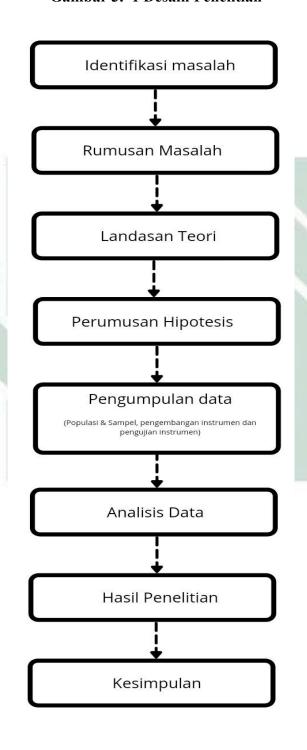
menekankan pada data-data numerical (angka) yang diolah melalui metode statistika.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang sifat penelitiannya adalah asosiatif yaitu korelasi sebab akibat atau pengaruh dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Melalui pendekatan kuantitatif ini, penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang.



Berikut desain penelitian kuantitatif ini yaitu:<sup>75</sup>

Gambar 3. 1 Desain Penelitian



<sup>&</sup>lt;sup>75</sup> Sugiyono, *Metode*, 30.

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Islam 01 Desa Sememu Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester Ganjil 2021/2022.

# Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

C.

1.

Dalam sebuah penelitian, populasi merupakan keseluruhan subyek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono populasi adalah seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek penelitian didalam satu wilayah. <sup>76</sup> Selain itu, menurut Arikunto populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek dengan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya. <sup>77</sup>

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa populasi adalah seluruh jumlah individu dengan karakteristik tertentu yang menjadi sasaran penelitian. Dengan demikian populasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah keseluruhan subyek yang menjadi titik perhatian dalam melaksanakan penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 4 MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian lumajang yang berjumlah 38 anak dari 2 rombel.

# 2. Sampel

\_

<sup>&</sup>lt;sup>76</sup> Lijan Poltak Sinambela, Metode Penelitian Kuantitatif, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2014, 94.

 $<sup>^{77}</sup>$  Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 2013),173.

Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian yang sangat penting dalam menentukan keabsahan hasil penelitian. Salah satu fungsi sampel adalah sebagai pembatasan apabila terdapat jumlah populasi yang besar dengan syarat sampel harus mampu mewakili seluruh populasi. Sampel menurut Sugiyono adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian. Sedang menurut Malhotra sampel merupakan sub kelompok dari populasi yang dipilih guna berpartisipasi dalam suatu penelitian.<sup>78</sup>

Dari beberapa uraian definisi diatas, peneliti memahami bahwa sampel adalah sebagian subyek penelitian yang mewakili keseluruhan jumlah populasi. Kemudian dalam menentukan jumlah banyaknya sampel yang akan diteliti, peneliti berpedoman pada teori "apabila populasi dalam penelitian jumlahnya kurang dari kurang dari 100 maka langkah yang terbaik adalah mengambil semua populasi, sehingga penelitian yang dilakukan adalah penelitian populasi, dan jika jumlah populasinya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih".

Berdasarkan uraian diatas, karena jumlah populasi kurang dari 100 siswa yaitu 38 siswa, maka seluruh populasi (38 siswa) tersebut dijadikan sampel penelitian. Karena seluruh populasi digunakan dalam sampel maka teknik yang digunakan adalah teknik sampling jenuh.

#### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Variabel penelitian dibedakan menjadi dua jenis yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Dapat pula dinyatakan dengan XY,

<sup>&</sup>lt;sup>78</sup> Lijan Poltak Sinambela, *Metode*, 195.

<sup>&</sup>lt;sup>79</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 134.

dimana X adalah Variabel bebas (kondisi lingkungan keluarga) dan Y adalah variabel terikat (hasil belajar)

- 1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya suatu perubahan dalam variabel terikat. Pada penelitian ini, variabel bebasnya adalah kondisi lingkungan keluarga. Dengan indikatornya meliputi:
  - a) Cara orangtua mendidik
  - b) Relasi antar anggota keluarga
  - c) Keadaan perekonomian keluarga
  - d) Suasana rumah
  - e) Pengertian orang tua
  - f) Latar belakang kebudayaan
- 2. Variabel terikat (dependent variable) adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah hasil belajar mata pelajaran PPKn kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang pada ranah kognitif. Indikatornya adalah, penilaian harian (tes) siswa kelas IV di semester ganjil 2021 dengan cakupan materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan makna hubungan antara simbol dan nilai-nilai Pancasila.

#### E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal penting dalam penelitian, karena merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beragam setting, berbagai sumber, dan juga berbagai cara.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan saat penelitian sesuai dengan teknik yang dipilih. Dalam hal ini, peneliti menggunakan

kuisioner atau angket sebagai teknik pokok penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang penting dalam memperoleh data penelitian.

Guna mendapat data yang diperlukan dalam penelitian, maka perlu digunakan beberapa jenis teknik, diantaranya dengan observasi, angket, tes, dokumentasi, dan lainnya.

Teknik pengumpulan dapat yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode angket (kuisioner), tes, observasi dan dokumentasi.

#### a) Tes

Tes berasal dari bahasa latin yaitu *testum* yang berarti sebuah piringan atau jambangan. Istilah ini dalam metode psikologi dimaksudkan sebagai suatu cara untuk menyelidiki seseorang. Secara istilah tes adalah salah satu cara untuk melihat kemampuan siswa terhadap penguasaan suatu pengetahuan yang telah dipelajari.<sup>80</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tes berupa pilihan ganda pada penilaian harian (PH) mata Pelajaran PPKn semester ganjil di kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang.

Berikut petunjuk penilaian harian (PH) mata pelajaran PPKn siswa kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang:

Tabel 3. 1 Petunjuk Penilaian Harian PH

Jenis Soal	Jumlah Soal	Bobot Tiap Soal	KKM
Pilihan Ganda	15 Butir	4	75
Uraian	5 Butir	8	
	Jumlah Skor Maksimal		100

### Keterangan:

<sup>&</sup>lt;sup>80</sup> Undang Rosidin, *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 10.

- Untuk pilihan ganda, jika jawaban benar maka mendapat skor 4
- Untuk uraian, jika jawaban benar maka mendapat skor 100
- Apabila jawaban benar semua mendapat skor 100.
- Apabila soal terjawab salah maka mendapat skor 0.

Tabel 3. 2 Rumus Nilai

Nilai = Skor Pilihan Ganda + Skor uraian

### b) Angket (kuisioner)

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk responden penelitian. Teknik pengumpulan data dengan kuisioner menjadi efesien apabila peneliti mampu mengetahui dengan baik variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari responden.<sup>81</sup>

Jenis angket yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis angket terstruktur yang berbentuk *multiple choice* (pilihan ganda). Penilaian hasil angket menggunakan pedoman kriteria dengan jenis skalanya adalah skala likert dengan lima alternatif jawaban. Skala likert dalam penelitian digunakan untuk mengukur sikap. Menurut Thurstone sikap yang dimaksud diantaranya berupa penolakan, pengaruh, penilianan, kepositifan atau kenegatifan pandangan terhadap suatu objek. Bengan kriteria pernyataannya sebagaimana berikut:

<sup>81</sup> Sugiyono, Metode, 142.

<sup>&</sup>lt;sup>82</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), 96.

Tabel 3. 3 Skala Likert 83

Pilihan ganda	Kriteria jawaban	Skor jawaban
A	Selalu	5
В	Sering	4
С	Kadang-kadang	3
D	Hampir tidak pernah/ jarang	2
Е	Tidak pernah	1

Penggunaan angket bertujuan untuk memperoleh data tentang pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran PPKn. Isi dari angket dari penelitian ini berupa pernyataan-pernyataan yang disusun berdasarkan indikator kondisi lingkungan keluarga.

Dari tiap indikator kondisi lingkungan keluarga, nantinya akan dilakukan analisis deskripstif berdasarkan persentase yang diperoleh. Rumus persentase indikator sebagaimana berikut:

Persentase = 
$$\frac{skor\ jawaban\ responden}{jawaban\ skor\ ideal}$$
 x 100%

Menurut Riduwan dan Anggena Pricillia persentase tersebut dikategorikan dengan nilai 0% -25% sangat rendah, 26% - 50% kategori rendah, 51% - 75% kategori cukup, 76% - 100% kategori baik.<sup>84</sup>

Berikut tabel kisi-kisi kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini:

<sup>83</sup> Undang Rosidin, Evaluasi, 153.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Angket Kondisi Lingkungan Keluarga

No	Indikator	Sub Indikator	No Instrumen
1	Cara orang tua mendidik	<ol> <li>Mengatur dan memperhatikan waktu belajar</li> <li>Menerapkan kebiasaan baik kepada anak dalam belajar</li> <li>Mendidik dan mengajarkan perilaku yang baik</li> </ol>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,10 dan 11
2	Relasi antar anggota keluarga	<ol> <li>Keharmonisan dan kasih sayang antar personal dalam keluarga</li> <li>Perhatian anggota keluarga terhadap belajar siswa.</li> </ol>	12, 13, dan 14
3	Keadaan perekonomian keluarga	<ol> <li>Pemenuhan fasilitas belajar</li> <li>Pemenuhan kebutuhan pokok</li> </ol>	18, 19, 20, dan 21
4	Suasana rumah	<ol> <li>Kenyamanan di dalam rumah</li> <li>Keramaian di dalam rumah</li> <li>Ketenangan di dalam rumah</li> </ol>	15, 16, dan 17
5	Pengertian orang tua	<ol> <li>Memperhatikan belajar anak</li> <li>Kepedulian terhadap hasil belajar/ perkembangan belajar anak</li> </ol>	22, 23, 24, 25, dan 26
6	Latar belakang kebudayaan	Tingkat pendidikan dan kebiasaan didalam keluarga yang berhubungan dengan belajar.	27 dan 28

# c) Dokumentasi

Selain menggunakan angket atau kuisioner penelitian ini juga menggunakan dokumentasi sebagai salah satu alat mengumpulkan data. Dokumentasi adalah mencari yang berhubungan dengan variabel penelitian berupa catatan, transkip, surat kabar, buku, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>85</sup>

<sup>85</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 274.

Dokumentasi menjadi metode pendukung setelah angket, yang akan digunakan untuk mengetahui jumlah pendidik dan staf, jumlah peserta didik, dan gambaran umum mengenai MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang.

#### d) Observasi

Sutrisno hadi mengungkapkan observasi adalah sebuah proses yang kompleks, melalui pengamatan dan ingatan. <sup>86</sup> Observasi dilakukan dengan cara mengamati kemudian mencatat secara sistematis gejalagejala yang diselidiki.

Peneliti melakukan observasi pada saat melakukan identifikasi masalah yang akan diteliti di MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang. Peneliti juga melakukan observasi di daerah tempat tinggal siswa yaitu desa Sememu dan di MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang.

#### e) Wawancara

Dalam KBBI disebutkan bahwa wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan oleh seseorang dengan seseorang yang disebut narasumber untuk dimintai keterangan maupun pendapat tentang suatu hal.<sup>87</sup>

Dalam penelitian ini, wawancara dilaksanakan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti di MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang. Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa siswa kelas IV dan wali kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang.

#### F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

<sup>86</sup> Sugiyono, Metode, 145.

<sup>&</sup>lt;sup>87</sup> Arti Kata Kondisi, (First Developed: 2021), https://www.id/wawancara.html.

#### 1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai makna sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Uji validitas merupakan suatu pengukuran untuk menunujukkan valid tidaknya suatu instrumen penelitian. Validitas instrumen sangat perlu diperhatikan. Validitas instrumen menunjukkan sejauh mana sebuah alat ukur mampu mengukur apa yang harus diukurnya. Dengan melakukan uji validitas maka dapat diketahui apakah pernyataan-pernyataan dalam angket sudah valid atau belum.

Peneliti menggunakan program SPSS dalam melakukan uji validitas instrumen. Teknik uji validitas yang digunakan peneliti pada program SPSS adalah menggunakan formula uji validitas *product moment* dari *call Pearson*. Adapun rumus *product moment* sebagaimana berikut:<sup>89</sup>

- a) Buka lembar kerja dalam SPPS, lalu masukkan data kuisioner yang akan diuji.
- b) Selanjutnya pilih menu a*nalyze*, kemudian pilih sub menu *correlate*, lalu pilih *bivariat*e.
- c) Kemudian akan muncul kotak baru, dari kotak dialog *bivariate correlations*, masukkan semua variabel kedalam kotak *variables*. Pada bagian correlations coefficients pilih *pearson*, pada bagian *test of significance* pilih *two tailed*. Lalu klik *ok* untuk mengakhiri perintah. Selanjutnya akan muncul outputnya.

Hasil korelasi antar masing-masing butir dengan skor total menghasilkan r  $_{\rm hitung}$  lalu dibandingkan dengan r  $_{\rm tabel}$ .

-

<sup>88</sup> Lijan Poltak Sinambela, metode, 153.

<sup>&</sup>lt;sup>89</sup> SPSS Indonesia, *Cara Melakukan Uji Validitas dengan Program SPSS* (First Developed: Februari: 2014). https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-validitas-product-moment-spss.html?m=1

- 1) Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen yang digunakan valid, apabila sebaliknya maka tidak valid.
- 2) Apabila probabilitas (sig) < 0.05 maka instrumen valid, apabila sebaliknya maka tidak valid.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen digunakan untuk melihat sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang-ulang. Reliabilitas instrumen yang baik menunjukkan suatu instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang sama dalam berbagai pengukuran yang akan dilakukan. 90

Berikut rumus reliabilitas dengan model alpha Cronbach:91

## Rumus 3. 2 Reliabilitas

$$r_i = \left[\frac{k}{(k-1)}\right] \left[1 \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_h^2}\right]$$

keterangan:

 $r_i$  = Reliabilitas instrument

K = Banyaknya butir pertanyaan atau pernyataan

 $\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir  $(\sum X^2 - [(\sum X^2)])$ 

 $\sigma_h^2$  = Varians total

Peneliti menggunakan program SPSS dalam melakukan uji reliabilitas instrumen. Dalam penelitian ini, menggunakan uji reliabilitas dengan model *alpha*, hal ini dikarenakan terdapat lima butir alternatif jawaban dalam angket.

<sup>&</sup>lt;sup>90</sup> Lijan Poltak Sinambela, *Metode*, 152.

<sup>&</sup>lt;sup>91</sup> Ibid, 169.

Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam uji reliabilitas melalui program SPSS:<sup>92</sup>

- a) Buka lembar kerja atau lihat file input validitas atau reliabilitas. Hapus data skor total (Y) karena tidak dibutuhkan dalam uji reliabilitas.
- b) Pada menu utama SPSS, pilih menu *analyze*, lalu submenu pilih *scale* dan pilih *reliability analiys*. Setelah itu akan muncul kotak dialog.
- c) Pada kotak dialog *reliability analys*. Isi kolom dengan butir yang akan dianalisis, dalam kotak model pilih alpha, lalu klik ok. Setelah itu akan muncul hasilnya.

Hasil dari uji reliabilitas tersebut kemudian dibandingkan dengan daftar interprestasi koefisien r. berikut tabel interprestasi korelasi r.

Tabel 3. 5 Daftar Interprestasi Koefisien r<sup>93</sup>

Koefisi <mark>en</mark> r	R <mark>eli</mark> abilitas
0.8000 - 1.000	Sangat Tinggi
0.6000 - 0.799	Tinggi
0.4000 - 0.599	Sedang Atau cukup
0.3000 - 0.399	Kurang
0.0000 - 0.199	Sangat Rendah

## G. Teknik Analisis Data

- 1. Uji Prasyarat Analisis
  - a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji prasyarat analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data dalam sebuah kelompok data

<sup>&</sup>lt;sup>92</sup> Tedi Rusman, *Statistika penelitian: aplikasinya dengan SPSS,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 38.

<sup>&</sup>lt;sup>93</sup> Ibid, 42.

atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Dalam melakukan uji normalitas ini peneliti menggunakan program SPSS. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam melakukan uji normalitas melalui program SPSS 25:<sup>94</sup>

- 1) Buka lembar kerja atau file input normalitas.
- 2) Pada menu utama SPSS, pilih menu *analyze*, lalu pada submenu pilih *descriptive statistic* lalu pilih *explore*. Setelah itu akan muncul kotak dialog.
- 3) Pada kotak *dependent* list masukkan semua variabel.
- 4) Lalu klik pada pilihan *plots*, kemudian pada *boxplots* pilih note, lalu aktifkan *normality plots with tests*, selanjutnya klik *continue*, lalu klik ok. Setelah itu tunggu sampai hasilnya muncul. Hasil yang muncul nanti berupa uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* dan *Shapiro wilk*.

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas sebagaimana berikut:<sup>95</sup>

- 1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka distribusi data tersebut tidak normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka distribusi data tersebut normal.

## b. Uji Heteroskedatisitas

Uji heteroskedatisitas adalah uji prasayarat yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik.

-

<sup>&</sup>lt;sup>94</sup> Ibid, 43.

<sup>95</sup> Ibid, 46.

Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk seluruh pengamatan yang menggunakan model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam data penelitian. <sup>96</sup>

Dalam penelitian ini, uji heteroskedatisitas menggunakan program SPSS. Adapun langkah-langkahnya sebagaimana berikut ini:<sup>97</sup>

- Buka program SPSS, klik variable view. Lalu, pada bagian Name ketik Kondisi Lingkungan Keluarga dan kolom Name pada baris kedua ketik Hasil Belajar.
- 2) Lalu klik *data view*, masukkan data kondisi lingkungan keluarga dan hasil belajar yang telah dipersiapkan, dengan cara *copy paste*.
- 3) Lalu pilih analyze, regression, linear.
- 4) Kemudian masukan Y ke dalam kotak dependen variabel, dan X ke dalam kotak independen variabel.
- 5) Lalu pilih save, pada kotak residual pilih *unstandardized*, setelah itu pilih *continue* dan ok.
- 6) Setelah keluar outputnya, abaikan, lalu pilih menu transform, compute variabel.
- 7) Selanjutnya pada menu target variabel, tulis dengan "ABSResid".
- 8) Pada kotak numeric expression, tulis dengan ABS(RES 1), lalu ok.
- 9) Ulangi langkah ke 3 dan ke 4.
- 10) Pada langkah ke 4, keluarkan data Y dari kotak dependen variabel, dan masukan ABSRESID ke dalam kotak dependen variabel.

<sup>&</sup>lt;sup>96</sup> Bidang Kajian Kebijakan dan Inovasi Administrasi Negara, Processing Data Penelitian Menggunakan SPSS, (Jakarta: 2010), 18.

<sup>&</sup>lt;sup>97</sup> Ibid, 20.

11) Abaikan hasil lainnya, cukup perhatikan pada Tabel "coefficients".

Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedatisitas ini adalah dengan melihat nilai Sig yang ada pada output SPSS, apabila nilai Sig > 0,005 maka kesimpulannya tidak terjadi masalah heteroskedatisitas pada variabel X, dan juga sebaliknya apabila nilai Sig < 0,005 maka kesimpulannya terdapat masalah heteroskedatisitas pada variabel  $X.^{98}$ 

# c. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel (variabel x dan variabel y) mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas juga merupakan syarat sebelum dilakukannya analisis regresi sederhana.<sup>99</sup>

Pada penelitian ini uji regresi linear sederhana menggunakan program SPSS. Langkah-langkah yang dilakukan sebagaimana berikut ini: 100

- Masuk program SPSS, klik variable view. Kemudian, pada bagian Name ketik Kondisi Lingkungan Keluarga dan kolom Name pada baris kedua ketik Hasil Belajar.
- 2) Lalu klik *data view*, masukkan data kondisi lingkungan keluarga dan hasil belajar yang telah dipersiapkan, dengan cara *copy paste*.
- 3) Kemudian lakukan analisis, pada menu utama SPSS pilih analyze, lalu klik *compare means*, dan pilih *means*. Setelah muncul kotak dengan nama means, masukkan variabel kondisi lingkungan

0.5

<sup>&</sup>lt;sup>98</sup> Ibid, 23.

<sup>&</sup>lt;sup>99</sup> SPSS Indonesia, *Cara Melakukan Uji Linearitas dengan Program SPSS* (First Developed: Februari: 2014). https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-linearitas-dengan-program-spss.html?m=1

<sup>&</sup>lt;sup>100</sup> Ibid.

keluarga pada kotak *independepent list* dan variabel hasil belajar pada kotak *dependent list*.

- 4) Langkah selanjutnya, klik *options*, pada bagian *statistic for first layer*, pilih *test for linearity*, lalu klik *continue*.
- 5) Terakhir klik *ok* untuk mengakhiri perintah. Setelah itu akan muncul hasil output SPSS.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas melalui hasil output SPSS tersebut dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:<sup>101</sup>

- a) Pertama, berdasarkan nilai signifikansi (Sig) dari hasil output SPSS tersebut diperoleh nilai *deviation from linearity sig*. Apabila nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (taraf kesalahan) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel kondisi lingkungan keluarga (x) dengan variabel hasil belajar siswa (y).
- b) Kedua, berdasarkan nilai F dari hasil output SPSS tersebut. Apabila F hitung nilainya lebih kecil dari nilai F tabel (F hitung < F tabel) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel x dengan variabel y. Nilai F tabel dicari melalui deviation from linearity; within groups pada (kolom) nilai df dari hasil output SPSS tersebut. Lalu lihat pada distribusi nilai F tabel dengan signifikansi 5% atau 0,05 dengan berpedoman dari nilai df tersebut.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat, yaitu bagaimana pengaruh antara kondisi lingkungan keluarga dengan hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas IV MI Nurul

<sup>&</sup>lt;sup>101</sup> Ibid.

Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana.

## a. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana atau *simple linear regression* digunakan untuk menguji pengaruh variabel satu terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut dengan variabel tergantung atau dependen dan variabel yang mempengaruhi disebut dengan variabel bebas atau independen.<sup>102</sup>

Rumus model Persamaan regresi linear sederhana sebagaimana berikut:<sup>103</sup>

# Rumus 3. 3 Persamaan Regresi

Y = a + bX

a = Nilai Y ketika X = 0 (angka konstan)

b = Angka koefisien regresi (yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependent berdasarkan pada perubahan variabel independen).

Y = Variabel Y

X = Variabel X

Syarat-syarat kelayakan yang perlu dipenuhi saat melakukan uji regresi linear sederhana adalah:<sup>104</sup>

1) Jumlah sampel data yang digunakan harus sama.

<sup>&</sup>lt;sup>102</sup> Wiratna Sujaerni dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 83.

<sup>&</sup>lt;sup>103</sup> Alben Ambarita dan M. Thoha, *Statistik Terapan dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 133.

<sup>&</sup>lt;sup>104</sup> SPSS Indonesia, *Uji Analisis Regresi Sederhana*, (First Developed: Maret: 2017). https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-analisis-regresi-linear-sederhana.html?m=1.

- 2) Harus lolos uji validitas dan uji reliabilitas.
- 3) Jumlah variabel bebas (x) atau variabel independent (y) adalah satu.
- 4) Harus berdistribusi normal.
- 5) Tidak terjadi masalah heteroskedatisitas.
- 6) Terdapat hubungan yang linear antara variabel x dengan variabel y.

Pada penelitian ini uji regresi linear sederhana menggunakan program SPSS. Langkah-langkah yang dilakukan sebagaimana berikut ini:<sup>105</sup>

- a) Buka lembar kerja pada program SPSS lalu klik *variable view*, kemudian pada kolom *name* pada baris pertama ketik x, bari kedua y. pada kolom label baris pertama ketik kondisi lingkungan keluarga dan baris kedua hasil belajar.
- b) Kemudian klik *data view*, masukkan data penelitian dengan ketentuan pada kolom x masukkan data variabel x (kondisi lingkungan keluarga) dan kolom y masukkan data variabel y (hasil belajar).
- c) Setelah melakukan input data, pilih menu *analyze* kemudian klik *regression* lalu klik *linear*. Selanjutnya akan muncul kotak dialog linear regression, masukkan variabel kondisi lingkungan keluarga di kotak *independent* (s), dan variabel hasil belajar di kotak *dependent*.
- d) Terakhir, klik ok untuk mengakhiri perintah. Setelah itu akan muncul output SPSS regresi linear sederhana.

<sup>&</sup>lt;sup>105</sup> Ibid.

Setelah melakukan uji tersebut, maka selanjutnya dibuat persamaan regresi linear sederhana. Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana yaitu: 106

$$Y = a + bX$$

a = Nilai Y ketika X = 0 (angka konstan)

b = Angka koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependent berdasarkan pada perubahan variabel independen.

Y = Subjek variabel dependen yang diselidiki.

X = Subjek variabel independen

Untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut berpedoman pada hasil *output spss* regresi linear sederhana pada tabel *coefficients*.

Selanjutnya, melakukan uji hipotesis dalam analisis regresi sederhana. Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak.

Hipotesis yang peneliti ajukan dalam analisis regresi linear sederhana ini adalah:

H0 = Tidak ada pengaruh kondisi lingkungan keluarga (x) terhadap hasil belajar siswa (y).

Ha = Ada pengaruh kondisi lingkungan keluarga (x) terhadap hasil belajar siswa (y).

<sup>&</sup>lt;sup>106</sup> Alben Ambarita dan M. Thoha, Statistik, 133.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi linear sederhana mengacu atau melihat nilai signifikansi (Sig.) pada output SPSS dengan ketentuan: 107

- Apabila nilai signifikansi (Sig) lebih kecil < dari nilai probabilitas 0,05, artinya bahwa ada pengaruh kondisi lingkungan keluarga (x) terhadap hasil belajar (y).
- 2) Sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar > dari nilai probabilitas 0,05, artinya bahwa tidak ada pengaruh kondisi lingkungan keluarga (x) dengan hasil belajar (y).

Terakhir koefisien korelasi. Koefisien korelasi adalah analisis statistik yang dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel *predictor X* dengan variabel *response Y*, yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk bilangan yang dikenal dengan koefisien korelasi. Analisis regresi pada umumnya selalu dilakukan dengan analisis korelasi. <sup>108</sup>

Nilai koefisien korelasi berkisar dari -1 sampai dengan 1. Apabila nilai dari koefisien korelasi semakin mendekati 1, maka hubungan antara variabel *predictor X* dengan variabel *response Y* sangat kuat, yang artinya variabel *predictor X* sangat signifikan dalam mempengaruhi variabel *response Y*.109 Sesuai dengan kriteria sebagaimana berikut:

$$0, 00 - 0, 199$$
 = sangat lemah  
 $0, 20 - 0, 399$  = lemah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>107</sup> SPSS Indonesia, *Uji Analisis Regresi Sederhana*, (First Developed: Maret: 2017). https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-analisis-regresi-linear-sederhana.html?m=1.

<sup>&</sup>lt;sup>108</sup> I Made Yuliara, *Modul Regresi Linear Sederhana*, Modul Belajar (Bali: Universitas Udayana, 2016), t.d., 5.

<sup>&</sup>lt;sup>109</sup> Ibid, 5.

0, 40-0, 599 = sedang atau cukup

0, 60 - 0, 799 = kuat

0, 80-1, 00 = sangat kuat

Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi tersebut berpedoman pada hasil *output spss* regresi linear sederhana pada tabel *model summary*.



#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian "Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang", ini telah dilaksanakan mulai minggu kedua Mei 2021 sampai minggu ketiga September 2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif, yang mana fokus penelitiannya dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel Terikat (Y). Dalam paparan data penelitian.

Berikut akan dipaparkan uraian dekskripsi data penelitian meliputi ratarata (mean), Standar Deviasi, modus, median, Distribusi Frekuensi, serta Histogram penelitian dari kedua variabel (variabel bebas dan variabel terikat).

## 1. Deskripsi variabel Tentang Kondisi Lingkungan Keluarga

Berdasarkan analisis deksriptif data yang peneliti olah menggunakan SPSS 25 *for windows*, untuk variabel kondisi lingkungan keluarga (X), dapat diketahui : mean = 120 ; Standar Deviasi (SD) = 14,4 ; Nilai Maksimum = 139 ; Nilai Minimum = 88 ; Median = 126,5; Modus = 132.

Lalu data tersebut dikelompokkan dalam beberapa kelas interval dengan melakukan perhitungan sebagaimana berikut:

Rentang data (range) = 
$$X_{max} - X_{min}$$
  
=  $139 - 88$   
=  $51$   
Kelas Interval =  $1 + 3.3 \log_{10}$   
=  $1 + 3.3 \log_{30}$ 

$$= 1 + 3.3 \times 1.556$$

$$= 6.1348$$

$$= 6$$
Panjang Kelas
$$= \frac{R}{K}$$

$$= \frac{51}{6}$$

$$= 8.5$$

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja Guru

No	Interval	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	88-96,5	3	8
2	97,5-106	5	14
3	107-115,5	4	11
4	116,5-125	4	11
5	126-134,5	16	44
6	135,5-144	4	11
	Jumlah	36	100

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah peneliti lakukan diatas, distribusi frekuensi variabel hasil belajar PPKn diuraikan dalam tabel berikut:

Histogram Data Kondisi Lingkungan Keluarga

18
16
14
12
10
8
6
4
2

107-115,5

DATA KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA

116,5-125

126-134,5

135,5-144

Diagram 4. 1 Histogram Data Kondisi Lingkungan Keluarga

Sumber: Olah data primer penelitian

97,5-106

Adapun analisis data kuisioner per indikatornya pada variabel kondisi lingkungan keluarga sebagaimana berikut:

a. Cara orang tua mendidik

88-96,5

Persentase = 
$$\frac{1323}{5 \times 11 \times 36} \times 100\%$$
  
=  $\frac{1323}{1980} \times 100\% = 67\%$ 

b. Relasi antar anggota keluarga

Persentase = 
$$\frac{442}{5 \times 3 \times 36} \times 100\%$$
  
=  $\frac{442}{540} \times 100\% = 81\%$ 

c. Keadaan perekonomian keluarga

Persentase = 
$$\frac{365}{5 \times 4 \times 36} \times 100\%$$
  
=  $\frac{365}{720} \times 100\% = 50\%$ 

d. Suasana rumah

Persentase = 
$$\frac{368}{5 \times 3 \times 36} \times 100\%$$
  
=  $\frac{368}{540} \times 100\% = 68\%$ 

## e. Pengertian orang tua

Persentase = 
$$\frac{588}{5 \times 5 \times 36} \times 100\%$$
  
=  $\frac{588}{900} \times 100\% = 65\%$ 

## f. Latar belakang kebudayaan

Persentase = 
$$\frac{254}{5 \times 2 \times 36} \times 100\%$$
  
=  $\frac{254}{360} \times 100\% = 70\%$ 

## 2. Deksripsi Variabel Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV

Variabel hasil belajar PPKn siswa kelas IV diukur menggunakan instrumen tes (ulangan harian) berupa 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian total 20 butir soal. Adapun cakupan materi yang disajikan didalamnya yaitu materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan makna hubungan antara simbol dan nilai-nilai Pancasila. Berikut data nilai pengetahuan Mata Pelajaran PPKn siswa kelas IV yang telah dikumpulkan peneliti.

Tabel 4. 2 Data Nilai Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas IV

No	No. Induk	Nama	Nilai
1	521	Alfianda Rizki	90
2	522	Amelia Azzahra	58
3	523	Aprilia Tri Kirani	56
4	524	Asyifatul Khoiriyah	60
5	525	Darwisy Mahasin Ahmad	78
6	526	Fajar Rizki Ramadani	70
7	527	Farda Nur Inayah	65
8	528	Faza Asmimah	63
9	529	Ferlan Dwi Firmansah	63
10	530	Findi Novtaria	64

11	531	Hafizatus Shakyra	70
12	532	Idan Misbahul Munir	70
13	533	Kiki Atho'illah Rahmadani	75
14	534	M. Fazri Fajar Roni	65
15	535	M. Rifqi Zahirul Ubaidi	75
16	536	Melani Putri Sinta Bela	70
17	537	Mochammad Mumtas Daril Habibi	92
18	538	Muchammad Hasim Asy'ari A	70
19	539	Muhammad Andi Nur Khamid	72
20	540	Muhammad Ardanilah	80
21	541	Muhammad David	73
22	542	Muhammad Kelvin Ardiansyah	85
23	543	Muhammad Nur Furqon	73
24	544	Muhammad Ridwan	74
25	545	M. Yusuf Adi Hermansyah	70
26	546	Nadin Tessa Anjayani	73
27	547	Nafisa	75
28	548	Naur <mark>a M</mark> ali <mark>ka</mark> Olivia	70
29	549	Nay <mark>la R</mark> afika Sari	75
30	550	Nik <mark>en</mark> Ayu Dwin Anantasya	65
31	551	No <mark>va Afkarina</mark>	60
32	552	Put <mark>ra Bintang Nabil N</mark> ugrah <mark>a</mark>	80
33	553	Ravidah Nadhira	79
34	554	Robiyatul Adawiyah	83
35	555	Syafira Quilla Vivella	85
36	556	Syafiatun Nuriah	60

Selanjutnya data tersebut dikelompokkan ke dalam beberapa kelas interval sebagaimana perhitungan berikut ini:

Rentang data (range) = 
$$X_{max} - X_{min}$$
  
= 92 - 56  
= 36  
Kelas Interval = 1 + 3,3 log<sub>n</sub>  
= 1 + 3,3 log<sub>36</sub>  
= 1 + 3,3 x 1,556  
= 6,1348

Panjang Kelas 
$$= \frac{R}{K}$$

$$= \frac{36}{6}$$

$$= 6$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah peneliti lakukan diatas, distribusi frekuensi variabel hasil belajar PPKn diuraikan dalam tabel berikut:

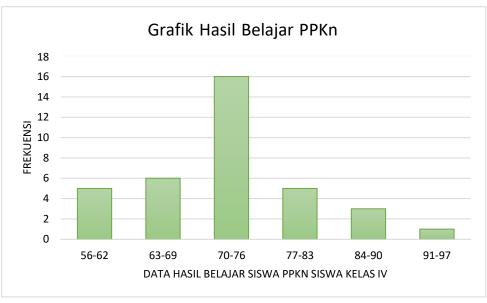
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PPKn

No	Interval	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	56-62	5	14
2	63-69	6	17
3	70-76	16	44
4	77-83	5	14
5	84-90	3	8
6	91-97		3
	Jumlah	36	100

Sumber: Data primer penelitian yang diolah

Berdasarkan data tersebut, diperoleh nilai Mean sebesar 71; Median sebesar 71; Modus sebesar 70; dan Standar Deviasi Sebesar 8,1. Dari tabel distribusi frekuensi diatas, maka dapat digambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut ini:

Diagram 4. 2 Grafik Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn



# Analisis Data

B.

## 1. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian yang diuji coba disini adalah instrumen kuisioner atau angket kondisi lingkungan keluarga siswa. Adapun uji coba instrumen penelitian ini dilakukan guna mengetahui kelayakan butir pernyataan atau pertanyaan dalam instrumen kuiosioner yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen ini diuji cobakan pada siswa kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang yang berjumlah 36 siswa, dengan rincian 19 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Uji coba instrumen ini selanjutnya akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen.

## Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya butir pernyataan atau pertanyaan dalam kuisioner yang disajikan. Uji validitas disini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner mengenai kondisi lingkungan keluarga kepada siswa kelas IV MI Nurul Islam Pasirian Lumajang. Dalam melakukan perhitungan validitas, peneliti

menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Package for the Social Science) tipe 25. Nantinya pada output perhitungan SPSS akan menghasilkan  $r_{hitung}$  yang akan dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Berdasarkan jumlah sampel yang diuji coba, yaitu 36 siswa, maka nilai  $r_{tabel}$  nya adalah 0,329. Butir pernyataan dinyatakan valid, apabila nilai dari  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berikut paparan hasil uji validitas instrumen kuisioner melalui SPSS:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Melalui SPPS

No.	r hitung	r tabel	No.	r hitung	r tabel
Soal			Soal		
1	0,766	0,339	15	0,458	0,339
2	0,699	0,339	16	0,489	0,339
3	0,526	0,339	17	0,595	0,339
4	0,555	0,339	18	0,641	0,339
5	0,465	0,339	19	0,654	0,339
6	0,653	0,339	20	0,771	0,339
7	0,529	0,339	21	0,656	0,339
8	0,431	0,339	22	0,436	0,339
9	0,385	0,339	23	0,778	0,339
10	0,552	0,339	24	0,853	0,339
11	0,338	0,339	25	0,829	0,339
12	0,468	0,339	26	0,747	0,339
13	0,464	0,339	27	0,759	0,339
14	0,654	0,339	28	0,379	0,339

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 25.

Dari paparan hasil uji validitas diatas, dapat diketahui bahwa r<sub>hitung</sub> dari seluruh item pernyataan kuisioner lebih besar (>) dari r<sub>tabel</sub>. Maka dapat diambil kesimpulan, bahwa seluruh butir pernyataan-pernyataan dalam kuisioner dinyatakan valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas dan kesuluruhan data dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas data. Reliabilitas instrumen digunakan untuk melihat sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang-ulang. Reliabilitas instrumen yang baik menunjukkan suatu instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang sama dalam berbagai pengukuran yang akan dilakukan.

Terdapat banyak sekali rumus yang dapat digunakan untuk uji reliabilitas diantaranya *Rullon, Guttman Split-Half Coefficient, Alpha Cronbach, Spearman Brown, dan Angoff.* Adapun dalam uji reliabilitas penelitian ini, menggunakan rumus Alpha Cronbach dan pengujiannya dilakukan melalui *SPSS for windows Versi 25.0*.

Adapun dalam pengambilan keputusan uji reliabilitas, dilakukan sebagaimana berikut:110

- a) Apabila nilai Cronbach"s Alpha lebih besar (>) dari r tabel maka kuisioner dinyatakan reliabel.
- b) ApabiIa nilai Cronbach"s Alpha lebih kecil (<) dari r tabel maka kuisioner dinyatakan tidak reliabel.

<sup>110</sup> Widiyanto Joko. 2010. SPSS For Windows Untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian. (Surakarta: Laboraturium FKIP UMS), h. 43.

Berikut adalah hasil uji reliabilitas melalui SPSS dengan pengujian 27 butir kuisioner untuk 36 responden.

Tabel 4. 5 Reliability Statistic

Relia	bility Statistics
Cronbach's Alpha	N of Items
,912	28

Sumber: Data Output SPSS 25.

Melalui output perhitungan *Reliability Statistics* dari SPSS yang ada diatas, didapatkan nilai *Alpha Cronbach* 1 sebesar 0,912 dan Alpha. Adapun nilai r tabel dalam signifikansi 5% dengan n = 36, didapat sebesar 0,339.

Karena nilai *Cronbach Alpha* 1 lebih besar dari nilai r tabel maka dapat ditarik kesimpulan bahwa butir-butir penyataan dalam kuisioner penelitian telah reliabel dan dapat dijadikan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

## 2. Analisis Hasil Uji Prasyarat

## a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji prasyarat analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data dalam sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika sebaran data normal, maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji statistik parametrik. untuk menginterpretasikan hasil uji normalitas, maka dilakukan perbandingan antara nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05. Apabila nilai signifikansi (Sig.) > probabilitas 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Dalam melakukan uji normalitas ini peneliti menggunakan rumus *Kolmogrov Smirnov* melalui program aplikasi SPSS 25.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Unstandardized			
		Residual			
N		36			
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000			
	Std. Deviation	3,81669041			
Most Extreme Differences	Absolute	,122			
	Positive	,122			
	Negative	-,108			
Test Statistic		,122			
Asymp. Sig. (2-tailed)		,198°			

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Output SPSS 25.

Berdasarkan paparan data diatas, nilai signifikansinya adalah 0,198 lebih besar dari probabilitas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan, jika data Kondisi Lingkungan Keluarga (X) dengan Hasil Belajar PPKn (Y) berdistribusi normal.

## b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah hubungan antara variabel kondisi lingkungan keluarga dengan variabel hasil belajar PPKn siswa kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang berbentuk linear, yang jika digambarkan membentuk garis lurus. Uji linearitas pada data penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 25. Berikut tabel hasil uji linearitas melalui SPSS 25:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
			Mean	F	Sig.	
			Square	Г		
Hasil_belajar *	Between	(Combined)	92,906	2,072	,104	
Lingkungan Keluar	Groups	A				
ga	-	Linearity	1638,341	36,537	,000	
	1	Deviation from	25,713	,573	,874	
	A	Linearity				
	Within Group	s	44,841			

Sumber: Data output SPSS 25.

Interpretasi tabel hasil output diatas dapat dilihat dengan dua cara sebagaimana berikut:

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi. Pada data tersebut nilai signifikasi linearitasnya adalah 0,874. Selanjutnya dibandingkan dengan taraf signifikansi 5%. 0,874 > 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear yang secara signifikan antara variabel Kondisi Lingkungan Keluarga (X) dengan variabel Hasil Belajar PPKn (Y).
- 2) Berdasarkan nilai F. Jika F<sub>hitung</sub> < F<sub>tabel</sub> maka terdapat hubungan yang linear antar variabel. Pada tabel diatas diperoleh nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 0,573, sedangkan F<sub>tabel</sub> sebesar 4,12 (Perhitungan F<sub>tabel</sub> dilampirkan di lampiran). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan 0,573 < 4,12, maka dapat dinyatakan terdapat hubungan yang linear antara variabel Kondisi Lingkungan Keluarga (X) dengan variabel Hasil Belajar PPKn (Y).

# c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat dalam model regresi, apakah terdapat ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Syarat penggunaan model regresi adalah, tidak terjadi masalah heteroskedatisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Dari hasil uji heteroskedatisitas, nilai signifikansi (Sig.) dibandingkan dengan probabilitas 0,05. Dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskedatisitas, jika nilai signifikansi (Sig.) > probabilitas 0,05. Data hasil perhitungan uji heteroskedatisitas melalui SPSS 25 sebagaimana berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedatisitas

		Coe	efficients <sup>a</sup>			
		Unstand	lardized	Standardized		
		Coeffi	cients	Coefficients		
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14,942	3,994		1,869	,070
1	Lingkungan_keluarg a	,474	,066	,276	7,166	,433

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 25.

Dari paparan data hasil uji heteroskedatisitas diatas, dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,433, yang menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai 0,433 > probabilitas 0,05.

## 3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25. Adapun dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Uji hipotesis ini bertujuan untuk menjawab, apakah H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, begitupun sebaliknya. Rumusan H<sub>a</sub> dan H<sub>0</sub> sebagaimana berikut ini.

 $H_a$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kondisi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Kabupaten Lumajang.

 $H_0$  = terdapat pengaruh yang siginifikan anatara kondisi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar PPKn pada siswa kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Kabupaten Lumajang.

Hasil dari uji regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS 25 sebagaimana berikut.

Tabel 3.3 Anova Uji Regresi Linear Sederhana

	ANOVA						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1638,341	1	1638,341	51,356	,000 <sup>b</sup>	
	Residual	1084,659	34	31,902	1		
ì	Total	2723,000	35	A			

Sumber: Data Output SPSS 25

Dari tabel output SPPS uji regresi linear sederhana diatas, terdapat dua acara untuk mengetahui apakah H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

- a. Cara yang pertama dengan melihat nilai sig.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila nilai sig < 0,05. Adapun sebaliknya jika nilai sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Pada tabel anova diatas, nilai sig. adalah 0,000 dapat ditulis 0,00 < 0,05. Maka artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- b. Cara yang kedua dengan melihat nilai dari  $F_{hitung}$ .  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Adapun sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Pada tabel anova diatas, diperoleh

 $F_{hitung}$  sebesar 51,356 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 4,12. Jadi  $F_{hitung}$  = 51,356  $> F_{tabel}$  = 4,12. Maka artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Dari paparan data diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi lingkungan keluarga (X) dengan hasil belajar PPKn pada siswa kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Kabupaten Lumajang (Y).

Tabel 4. 9 Koefisien

		Co	efficients <sup>a</sup>			
		Unstandardize	d Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14,942	7,994		1,869	,070
	Lingkungan_Keluarga	,474	,066	,776	7,166	,000

Sumber: Data Output SPSS 25.

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh koefisien X sebesar 0,474 dengan konstanta sebesar 14,942. Maka, dapat dibentuk persamaan regresi sebagamana berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 14,942 + 0,474X.$$

Persamaan tersebut mempunyai beberapa arti, diantaranya:

- A. Nilai konstanta a sebesar 14,942, artinya jika kondisi lingkungan keluarga (X) bernilai 0 (nol) maka nilai konsisten variabel hasil belajar PPKn pada siswa kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Kabupaten Lumajang (Y) adalah sebesar 14,942.
- B. Nilai koefisien regresi variabel kondisi lingkungan keluarga (X) sebesar 0,474 mempunyai arti jika setiap peningkatan kondisi lingkungan

keluarga (X) sebesar 1%, maka hasil belajar PPKn pada siswa kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Kabupaten Lumajang (Y) akan meningkat sebesar 0,474.

Tabel 4. 10 Model Summary Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,776ª	,602	,590	5,64816

Sumber: Data Output SPSS 25.

Pada tabel diatas, dapat diketahui besarnya nilai koefisien korelasi atau hubungan (R) antara variabel X (Kondisi Lingkungan Keluarga) dengan variabel Y (Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn Kelas IV) adalah sebesar 0,776. Nilai koefisien korelasi tersebut, menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara variabel X dengan variabel Y. Selain itu, dari tabel tersebut juga diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,602, dengan pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Kondisi Lingkungan Keluarga) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn Kelas IV) adalah sebesar 60%.

#### C. Pembahasan

# 1. Kondisi Lingkungan Keluarga Siswa Kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang.

Kondisi lingkungan keluarga merupakan merupakan salah satu faktor eksternal yang turut andil dalam memberikan pengaruh terhadap belajar siswa. Dalam penelitian ini, kondisi lingkungan keluarga siswa kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang dapat dilihat melalui persentase dari tiap indikatornya yaitu:

a. Cara orang tua mendidik yang berhubungan dengan kegiatan belajar siswa kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang berada

- dalam kategori baik yaitu sebesar 67%, yang artinya sebagian besar orang tua siswa telah mendidik dan memperhatikan kegiatan belajar anaknya walaupun belum sepenuhnya.
- b. Relasi antar anggota keluarga yaitu hubungan antara siswa dengan anggota keluarga lainnya berada dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 81% yang mana hubungan siswa dengan anggota keluarga lainnya terjalin sangat baik.
- c. Keadaan perekonomian keluarga yaitu mengenai pemenuhan segala bentuk kebutuhan pokok dan fasilitas belajar dari tiap keluarga siswa berada dalam kategori cukup yaitu 50%. Artinya sebagian dari siswa keadaan perekonomian keluarganya kurang sehingga sebagian dari siswa kebutuhannya telah terpenuhi, sedangkan sebagian lagi (berdasarkan jawaban kuisioner) menyatakan masih belum terpenuhi dan kadang-kadang terpenuhi.
- d. Suasana rumah berada dalam kategori cukup yaitu sebesar 68% yang artinya keadaan di rumah siswa cukup mendukung proses belajar siswa di rumah.
- e. Pengertian orang tua yaitu tentang kepedulian orang tua siswa terhadap proses belajar dan kegiatan belajar siswa, berada dalam kategori baik yaitu sebesar 65%, yang artinya sebagian orang tua siswa peduli terhadap proses belajar siswa, meskipun sebagian lagi (35%) dari siswa menyatakan (dalam kuisioner) tidak peduli dan kadang-kadang peduli.
- f. Latar belakang kebudayaan yaitu tentang kebiasaan-kebiasaan didalam rumah yang berhubungan dengan kegiatan dan proses belajar siswa berada dalam kategori baik yaitu sebesar 70%. Yang artinya sebagian besar keluarga siswa mempunyai kebiasaan baik, yang mendukung proses belajar siswa.
- 2. Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang.

Hasil belajar PPKn yang diperoleh siswa tersebut merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Pada penelitian ini hasil belajar PPKn siswa diukur dari penilaian harian yang dilakukan sebelum Penilaian Tengah Semester mendapatkan rata-rata sebesar 71 dari 36 siswa, dengan nilai terendah 56 dan nilai tertinggi sebesar 92. Dari ratarata yang diperoleh tersebut menunjukkan hasil belajar PPKn siswa dapat dikatakan hampir mendekati cukup karena nilai rata rata tersebut belum mencapai KKM. Adapun KKM untuk mata pelajaran PPKn adalah 75. Sebanyak 23 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM, dan sisanya 13 siswa telah mencapai KKM. Yang artinya 64% siswa masih belum mencapai KKM dan 36% siswa telah mencapai KKM. Apabila ditinjau kembali 23 siswa yang nilai PPKn nya belum mencapai KKM sebagian besar nilainya hampir mendekati KKM dengan 20 siswa nilainya diatas 60. Yang artinya, walaupun belum mencapai KKM, nilai dari sebagian siswa tersebut hampir mendekati cukup. Meski begitu, hasil belajar PPKn siswa masih berada dalam kategori rendah, karena sebagian besar nilai PPKn siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

# 3. Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang.

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan secara parsial, menunjukkan adanya pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKn. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi 0,00 < 0,05 yang berarti kondisi lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang. Besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat pada koefisien determinasinya yaitu sebesar 0,602 yang menunjukkan pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa sebesar 60%.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, kondisi lingkungan keluarga yang baik akan berdampak terhadap pencapaian hasil belajar yang baik, sebaliknya jika kondisi lingkungan keluarga kurang mendukung maka hasil belajar yang dicapai siswa dapat mengalami penurunan, dalam hal ini keluarga memegang peranan penting terhadap keberhasilan belajar anak. Adapun bila dilihat kembali, mata pelajaran PPKn di kelas IV materinya sangat dekat dengan kegiatan sehari-harinya, yaitu tentang hak dan kewajiban, yang secara tidak langsung tentunya telah diajarkan dalam keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, kondisi lingkungan keluarga tentunya memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Slameto yang menyatakan, proses siswa belajar akan dipengaruhi kondisi lingkungan keluarga berupa: cara orang tuanya mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan perekonomian keluarga, latar belakang kebudayaan, dan pengertian orang tua. Adapun pendapat Ki Hajar Dewantara juga sejalan, beliau menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi seorang anak, karena sebagian besar waktunya paling banyak berada dalam lingkungan keluarga, sehingga segala bentuk interaksi didalamnya akan mempengaruhi proses kegiatan belajar anak tersebut. Selain itu, pendapat tersebut diperkuat oleh Muhibbin Syah yang menyatakan bahwa, lingkungan sosial dengan andil terbesar yang mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

Hal-hal yang telah diuraikan diatas menjadi salah satu faktor yang yang menyebabkan sebagian besar hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dengan demikian kondisi lingkungan keluarga secara nyata mempengaruhi hasil belajar mata

pelajaran PPKn siswa kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang.



## BAB V

#### **PENUTUP**

## A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai penelitian pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar PPKN siswa kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang, dapat ditarik kesimpulan sebagaimana berikut:

- 1. Dalam penelitian ini kondisi lingkungan keluarga berada dalam kategori cukup mendukung, meskipun ada beberapa indikator dalam kondisi lingkungan keluarga yang belum sepenuhnya mendukung kegiatan belajar siswa. Keadaan tersebut dapat dilihat melalui persentase dari tiap indikator kondisi lingkungan keluarga yaitu cara orang tua mendidik 67%, relasi antar anggota keluarga 81%, keadaan perekonomian keluarga 50%, suasana rumah 68%, pengertian orang tua 65%, dan latar belakang kebudayaan 70%. Kondisi lingkungan keluarga siswa memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Apabila kondisi lingkungan keluarga siswa baik maka akan berdampak baik terhadap hasil belajar siswa, begitupun sebaliknya.
- 2. Hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas IV masih dalam kategori kurang, karena rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Pada penelitian ini hasil belajar PPKn siswa diukur dari penilaian harian yang dilakukan sebelum Penilaian Tengah Semester mendapatkan rata-rata sebesar 71 dari 36 siswa, dengan nilai terendah 56 dan nilai tertinggi sebesar 92. Dari rata-rata yang diperoleh tersebut menunjukkan hasil belajar PPKn siswa dapat dikatakan masih belum mencapai KKM. Adapun KKM untuk mata pelajaran PPKn adalah 75. Sebanyak 23 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM, dan sisanya 13 siswa telah mencapai KKM. Yang artinya 64% siswa masih belum mencapai KKM dan 36% siswa telah mencapai KKM.

3. Terdapat pengaruh antara kondisi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKn. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi 0,00 < 0,05 yang berarti kondisi lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang. Besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat pada koefisien determinasinya yaitu sebesar 0,602 yang menunjukkan pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa sebesar 60%, Adapun sisanya 40% berasal dari variabel peneliti proyeksikan berasal dari lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan variabel lain yang tidak diteliti.

## B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

# 1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi lingkungan keluarga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa. Fakta di lapangan menunjukkan siswa paling banyak menghabiskan waktunya dalam lingkungan keluarga. tentunya segala hal yang terjadi dalam lingkungan keluarga tersebut akan mempengaruhi proses belajar anak. Adapun materi dalam mata pelajaran PPKn di kelas IV pembahannya berhubungan dengan yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari siswa. Sehingga apabila kondisi lingkungan keluarga siswa dalam keadaan yang mendukung proses belajar siswa maka kondisi tersebut mampu memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar PPKn nya, begitupun sebaliknya.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan dan koreksi bahwa selain pembelajaran di lingkungan sekolah yang baik, kondisi lingkungan keluarga siswa juga mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai. Maka dari itu, sekolah utamanya wali kelas perlu untuk berkoordinasi dengan orang tua demi mendukung proses belajar siswa agar mampu mendapat hasil belajar yang maksimal.

## C. Keterbatasan Penelitian

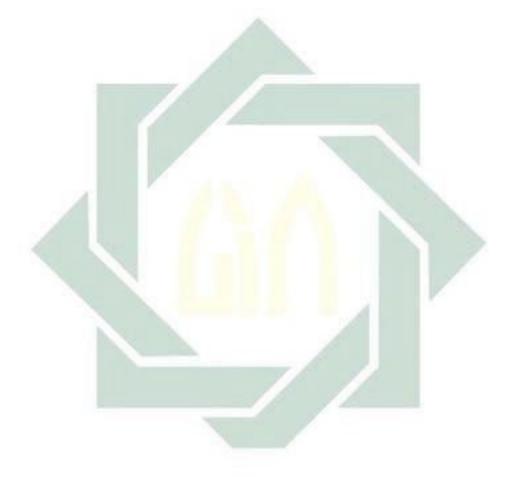
- Walaupun terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara kondisi lingkungan keluarga dengan hasil belajar mata Pelajaran PPKn siswa kelas IV MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang yaitu sebesar 60%, masih terdapat 40% dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi namun tidak diteliti dalam penelitian ini.
- 2. Penelitian ini hanya dilakukan di MI Nurul Islam 01 Sememu Pasirian Lumajang. Apabila penelitian ini dilakukan di tempat lain, maka kemungkinan besar akan mendapat hasil yang berbeda. Karena perbedaan tempat, tentunya faktor-faktor yang mempengaruhi akan berbeda-beda.
- 3. Penelitian ini tidak menjamin siswa telah mengisi kuisioner dengan kondisi sebenarnya. Selain itu pemahaman siswa terhadap penyataan dalam kuisioner juga mempengaruhi pilihan jawaban siswa.

#### D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

- Kepada siswa untuk lebih giat belajar agar hasil belajar mata pelajaran PPKn meningkat, terutama siswa yang hasil belajar mata pelajaran PPKn nya masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.
- 2. Kepada wali kelas selain mengajarkan materi pembelajaran kepada siswa, agar selalu memperhatikan dan memotivasi para siswa agar memiliki semangat belajar yang tinggi, utamanya terhadap siswa yang bermasalah pada kondisi lingkungan keluarganya, selain itu juga meningkatkan komunikasi dengan orang tua siswa terkait perkembangan belajar anaknya.

3. Kepada pihak sekolah untuk meningkatkan komunikasi antara sekolah dengan orang tua siswa, selain itu apabila memungkinkan perlu diadakan acara berupa penyuluhan atau seminar yang membahas pentingnya peran keluarga bagi proses belajar siswa untuk orang tua siswa.



#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2015. Ilmu Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta).
- Ambarita, Alben dan M. Thoha. 2016. Statistik Terapan dalam Pendidikan, (Yogyakarta: Media Akademi).
- Anggari, dkk. 2017. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas IV. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud).
- Barnabib, Sutari Imam. 2013. Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis, (Yogyakarta: Ombak).
- Daradjat, Zakiah dkk. 2011. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Departemen Agama RI. 2014. Al-Quran dan Terjemahannya. (Semarang: CV Toha Putra).
- Diawati, Chansyayanah, 2018. Pengukuran, Asesmen, dan Evaluasi (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Djohar dan Istiningsish. 2017. Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Kehidupan Nyata (Yogyakarta: Suluh Media).
- Ernita, Tiara dkk, "Hubungan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Banjarmasin", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Volume 6, No. 11, (Mei, 2016).
- Fauzi, Imron dan Srikantono. 2013. Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education). (Jember: Superior : Pusat Studi Pemberdayaan Rakyat dan Transformasi Sosial).
- Fitri Eriyanti. "Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar: Aplikasi Teori Emile Durkheim tentang Moralitas dan Pendidikan Moral", Jurnal Demokrasi Vol. 5, No. 2, (2006).
- Galih Mariefa Framanta, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak", Jurnal Pendidikan dan Konseling, Volume 1, No. 2, (Februari, 2020).
- Gunjan Bhatia. "A study of Family relationship in relation to emotional intelligence of the students of secondary level". International Journal of Scientific and Research Publications, Volume 2, No. 12, (Desember, 2012).
- Hamalik, Oemar. 2011. *Perencanaan Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara).

- Hartini, Rosma. 2010. Model PTK Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika, (Yogyakarta: Teras).
- Hasbullah. 2011. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Herawati, Tin. 2017. Penanaman dan Penerapan Nilai Karakter Melalui Delapan Fungsi Keluarga, (Jakarta: Badan Penyuluhan Bina Keluarga Balita dan Anak).
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. Evaluasi Pembelajaran. 2013 (Jakarta: Multi Presindo).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, kbbi.kemdikbud.go.id, diakses online pada 20 Februari 2021 pukul 08.40.
- KBBI Online, Arti Kata Keluarga, (First Developed: 2021 ), https:kbbi.web.id/keluarga.html.
- KBBI Online, Arti Kata Kondisi, (First Developed: 2021 ), https:/kbbi.web.id/kondisi.html.
- Kemendikbud, Permendikbud No. 37 Tahun 2018 KI-KD SD SMP SMA, (First Developed: Desember, 2018). https://kemdikbud.go.id.
- Kemendikbud. Buku Pedoman Guru Kurikulum 2013. 2014 (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan).
- Kompri, 2013. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Yogyakarta: Media Akademi).
- Sabri, M. Alisuf. 2010. Psikologi pendidikan, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya).
- M. Dalyono. 2015. Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta).
- Mansur. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. 2011 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Mustika, Juitaning. 2016. Modul Psikologi Pendidikan, (STKIP Kumala Lampung: Lampung.
- Nazarudin, 2019. Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam (Palembang: CV Amanah).
- Noer, Sri Hastuti. 2018. Desain Pembelajaran Matematika, (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Novia Eka Putri, "Hubungan kondisi lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa sekolah menengah atas ", Jurnal Penelitian Guru Indonesia, Volume 3, No. 2, (Februari, 2018).

- Nugroho, Arissetyanto dkk, Etika Berwarganegara : Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. 2017 (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Nurwadani, Paristiyanti. Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi, (Jakarta: Ristekdikti).
- Purwanto. 2009. Evaluasi Hasil Belajar (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Rahmat, Hanif dan Kariyam. 2018. Menggali Nilai-Nilai Keislaman dalam Uji Hipotesis Statistik. (Yogyakarta: Pustaka Diniyah).
- Rosidin, Undang. 2017. Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran, (Yogyakarta: Media Akademi).
- Rosidin, Undang. 2017. Ruang Lingkup dan Obyek Evaluasi dan Asesmen, (Yogyakarta: Media Akademi).
- Rusman, Tedi. 2015. Statistika penelitian: aplikasinya dengan SPSS, (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Sanhedrin Ginting, "Hubungan Pendidikan Dalam Keluarga Dengan Hasil Belajar Pkn Siswa", Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Volume 1, No. 2, (Februari, 2019).
- Sarwono, Jonathan 2018. Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian kualitatif (Yogyakarta: Suluh Media).
- Sinambela, Lijan Poltak. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Slameto. 2017. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- SPSS Indonesia, Cara Melakukan Uji Linearitas dengan Program SPSS (First Developed: Februari: 2014). https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-linearitas-dengan-program-spss.html?m=1
- SPSS Indonesia, Uji Analisis Regresi Sederhana, (First Developed: Maret: 2017). https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-analisis-regresi-linear-sederhana.html?m=1.
- Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian, (Bandung: Alfabeta).
- Suharsimi, Arikunto, 2013. Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik, (Jakarta: Bina Aksara).

- Sujaerni, Wiratna dan Poly Endrayanto. 2012. Statistika Untuk Penelitian, (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2011. Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Sunarso. 2013. Pendidikan Kewarganegaraan: PKN untuk Perguruan Tinggi, (Yogyakarta: UNY).
- Syah, Muhibbin. 2010. Psikologi Belajar. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Syah, Muhibbin. 2014. Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. 2012. Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Perpustakan Online UIN Surabaya, 2017).
- Widodo, Sugeng. 2018. dan Dian Utami, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Wijaya, Toni. 2013. Metodologi Penelitian Ekonomi, (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Yanzi, Hermi. 2017. Dasar-Da<mark>sar Perancangan</mark> dan E<mark>va</mark>luasi Pembelajaran PPKn. (Yogyakarta: Media Akademi).
- Yulaelawati, Ella. 2015. Roadmap Pendidikan Keluarga (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Zucker dkk "The Role of Family Influences in Development and Risk", jurnal internasional, Volume 21, No.3, (April, 2007).